



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**HUBUNGAN *POSITIVE THINKING*
DAN HARAPAN YANG REALISTIS DENGAN PENERIMAAN DIRI
PADA WANITA TUNA SUSILA DI KABUPATEN SOLOK**

TESIS

**Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan
mendapatkan gelar Magister Psikologi
Program Studi Psikologi Program Magister
Peminatan Psikologi Sosial**



UIN SUSKA RIAU

Oleh
NOVERANITA AMELIA
22060221928

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI PROGRAM MAGISTER
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1445 H / 2023 M**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN *POSITIVE THINKING* DAN HARAPAN YANG REALISTIS DENGAN PENERIMAAN DIRI PADA WANITA TUNA SUSILA DI KABUPATEN SOLOK

Oleh :

NOVERANITA AMELIA
NIM. 22060221928

Telah dinyatakan memenuhi syarat untuk Ujian Munaqasah
pada tanggal 10 Desember 2023

Pembimbing I



Dr. Harmaini, M.Si
NIP 19720724 200701 1 019

Tanggal 07 November 2023

Pembimbing II



Dr. Yulita Kurniawaty Asra, M.Psi, Psikolog
NIP 19780720 200710 2 003

Tanggal 09 November 2023

Mengetahui,

Ketua Program Studi Psikologi Magister Psikologi
Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Ttd



Dr. Yulita Kurniawaty Asra, M.Psi, Psikolog
NIP. 19780720 200710 2 003

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN PENGUJI

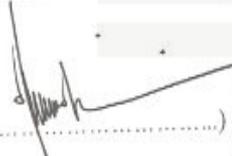
Tesis yang ditulis oleh

Nama	: NOVERANITA AMELIA
NIM	: 22060221928
Judul Tesis	: Hubungan <i>Positive Thinking</i> dan Harapan yang Realistis dengan Penerimaan Diri Pada Wanita Tuna Susila di Kabupaten Solok

Telah dipertahankan di depan panitia Ujian Tesis Program Studi Psikologi Program Magister Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, dan disetujui untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Magister Psikologi (M. Psi) dengan Peminatan Psikologi Sosial.

Diuji pada
Hari/ Tanggal : Jumat, 22 Desember 2023
Bertepatan dengan : 9 Jumadil Akhir 1445 H

TIM PENGUJI

 (.....)	Ketua <u>Dr. Kusnadi, M.Pd</u> NIP. 19671212 199503 1 001
 (.....)	Sekretaris <u>Dr. Yulita Kurniawaty Asra, M.Psi., Psikolog</u> NIP. 19780720 200710 2 003
 (.....)	Penguji I <u>Dr. Masyhuri, M.Si</u> NIP. 19771102 200801 1 010
 (.....)	Penguji II <u>Dr. Sri Wahyuni, M.Psi., Psikolog</u> NIP. 19800616 200604 2 002
 (.....)	Penguji III <u>Dr. Harmaini M.Si</u> NIP. 19720724 200701 1 019

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa Tesis yang berjudul:

“Hubungan Positive Thinking dan Harapan yang Realistis dengan Penerimaan Diri pada Wanita Tuna Susila di Kabupaten Solok”

1. Adalah karya penelitian saya sendiri dan tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik, serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang ditulis dengan acuan yang disebutkan sumbernya, baik dalam naskah karangan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi, baik Tesis berserta gelar magister saya dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Publikasi sebagian atau keseluruhan isi Tesis pada jurnal atau forum ilmiah harus menyertakan tim pembimbing sebagai *author* dan Fakultas Psikologi UIN SUSKA RIAU sebagai institusinya.

Apabila saya melakukan pelanggaran dari ketentuan 1 dan 2, maka saya bersedia mendapatkan sanksi akademik yang berlaku.

Pekanbaru, 14 Desember 2023



Noveranita Amelia
22060221928

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSEMBAHAN

Ucapan Syukur kepada Allah SWT

Yang telah memberi segenap cinta dan kasih sayang

Bersamaan keridhoan-Mu ya Allah

Tesis ini saya persembahkan untuk:

Ayah dan Ibu tersayang

“Amrizal dan Anita S.Pd”

Adik-adik tersayang

Ahmad Taufik

Luthifa Afsoh

Seluruh keluarga besar serta para kerabat

Jazakallah Khairon Jaza’

NOVERANITA AMELIA

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO HIDUP

“KUAT DAN BERTAHANLAH”

Karena sesungguhnya, sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (Q.S Al-Insyirah: 5-6)





KATA PENGANTAR

Segala bentuk puji dan syukur yang tiada terhitung kepada Allah SWT, Allah Yang Maha Baik, Allah Yang Maha Memiliki Segala Ilmu Pengetahuan, Allah Yang Maha Pemurah, Allah Yang Maha Pengasih, Allah Yang Maha Berkehendak, Allah Yang Maha Segala-segalanya. Hanya atas ijin-Nyalah peneliti dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Tanpa-Nya kami hanyalah makhluk yang yang tak berdaya lagi tak berilmu. Ibarat kata, andaikan seluruh air di lautan, dijadikan tinta untuk menggambarkan nikmat-Nya. Itupun tidak akan pernah cukup untuk menggambarkan segala syukur atas nikmat yang telah Engkau berikan.

Sholawat serta salam senantiasa tetap tucurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Rasul yang telah memberikan keteladan yang mulia dalam seluruh aspek kehidupan, termasuk didalamnya kerja keras, sabar, do'a, tawakkal, dan kegigihan dalam meraih cita-cita. Rasullullah yang berhati emas, namun memiliki kegigihan seperti baja.

Dalam penyusunan tesis ini, banyak hal yang diperjuangkan bagi seorang yang berperan ganda sebagai anak dan karyawan. Pengalaman yang begitu berharga, pengorbanan yang tidak ternilai lagi, sehingga dapat sampai ke titik akhir dan awal dari perjuangan lainnya. Karena hidup itu adalah perjuangan, dan akhirat nantilah tempat beristirahat sesungguhnya. Semoga Allah senantiasa memberikan nikmat dan karunia-Nya, agar peneliti tetap semangat dalam perjuangannya demi akhirat kelak. Aamiin

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Peneliti menyadari bahwa Tesis ini masih jauh dari kesempurnaan.

Oleh sebab itu peneliti sangat membutuhkan masukan, arahan, dan perbaikan dari berbagai pihak, demi kemajuan ilmu pengetahuan. Atas bantuan, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan, pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hairunas, M.Ag, Selaku Rektor UIN SUSKA Riau.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag, selaku Wakil Rektor I. Bapak Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd, selaku Wakil Rektor II. Bapak Edi Erwan, S.Pt., M.Sc., Ph.D, selaku Wakil Rektor III UIN SUSKA Riau.
3. Bapak Prof. Dr. H. Kusnadi, M.Pd, Selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN SUSKA Riau.
4. Bapak Dr. H. Zuriatul Khairi, M.Ag., M.Si selaku Wakil Dekan I dan Pembimbing Akademik. Dr. Vivik Shofiah, M.Si., selaku Wakil Dekan II. Serta Ibu Dr. Yuslenita Muda S.Si., M.Sc., selaku Wakil Dekan III Fakultas Psikologi UIN SUSKA Riau.
5. Bapak Dr. Khairil Anwar, MA, selaku penasehat akademik yang selalu memberikan bimbingan dan arahan demi kebaikan dan kelangsungan studi peneliti.
6. Bapak Dr. Harmaini M.Si, sebagai dosen pembimbing I, dan Ibu Dr. Yulita Kurniawaty Asra, M.Psi, Psikolog, Sebagai dosen pembimbing II, yang selalu meluangkan waktu, tenaga, dan fikiran dalam memberikan



- bimbingan, arahan, dan ilmu yang luar biasa, sehingga peneliti mampu menyelesaikan Tesis ini dengan baik.
7. Narasumber I, Narasumber II, yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan pikiran. Serta memberikan masukan untuk perbaikan Tesis ini.
 8. Kedua orangtua peneliti yang tidak pernah berhenti mendoakan agar penelitian ini diberi kemudahan oleh Allah SWT. Yang tidak pernah lelah berjuang hingga saat ini, memberikan teladan bahwa hidup itu adalah perjuangan.
 9. Seluruh dosen pada program studi Magister Psikologi UIN SUSKA RIAU. Yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Terimakasih atas ilmu dan bimbingan yang telah diberikan selama ini, semoga ilmu yang diberikan dinilai sebagai amal jariyah, dan semoga ilmu yang diperoleh peneliti dapat membawa berkah dalam kehidupan, baik di dunia maupun di akhirat.
 10. Seluruh pegawai akademik Fakultas Psikologi UIN SUSKA RIAU. Karena dengan bantuan dan pelayanan yang diberikan, akhirnya peneliti mampu menyelesaikan Tesis ini dengan baik.
 11. Seluruh partisipan yang bersedia meluangkan waktunya. Yang sudah berpartisipasi dalam penelitian ini, tanpa partisipasi dan kemurahan hati dari seluruh karyawan dalam pengisian skala, penelitian ini tidak mungkin bisa diselesaikan.
 12. Teman-teman peneliti di kelas Magister Psikologi UIN SUSKA RIAU. Terimakasih atas kebersamaan kita selama menempuh pendidikan ini, terimakasih juga atas support, motivasi, nasehat, bahkan kekonyolan yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diberikan. Meski kita sedikit, kita selalu kompak, akan selalu merindukan kebersamaan kita.

Mohon maaf jika ada yang tidak tertulis dan tersebut namanya. Tidak ada maksud untuk membeda-bedakan antara satu dengan yang lainnya. Semoga Allah SWT memuliakan kita semua. Terakhir, semoga karya ini memberikan sumbangan bagi kemajuan ilmu pengetahuan, dan memberikan manfaat bagi masyarakat luas.

Pekanbaru, 14 Desember 2023

Peneliti

UIN SUSKA RIAU

DAFTAR ISI

PERSEMBAHAN	i
MOTTO HIDUP	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Masalah Penelitian	8
1. Identifikasi Masalah	8
2. Batasan Masalah.....	8
3. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
1. Tujuan Penelitian.....	9
2. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori	11
1. Penerimaan Diri.....	11
a. Pengertian Penerimaan Diri	11
b. Aspek-aspek Penerimaan Diri	14
c. Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Diri	16
d. Ciri-ciri Orang yang Menerima Diri.....	21
e. Penerimaan Diri dalam Perspektif Islam	22
2. <i>Positive Thinking</i>	24
a. Pengertian <i>Positive Thinking</i>	24
b. Aspek-aspek <i>Positive Thinking</i>	27
c. Ciri-ciri Orang <i>Positive Thinking</i>	32
d. <i>Positive Thinking</i> dalam Perspektif Islam	34
e. Hubungan <i>Positive Thinking</i> dengan Penerimaan Diri.....	36
3. Harapan yang Realistis	38
a. Pengertian Harapan.....	38
b. Aspek – aspek dalam Harapan.....	42
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harapan	46
d. Harapan dalam Perspektif Islam.....	48
e. Hubungan Harapan yang Realistis dengan Penerimaan Diri.....	49
f. Hubungan <i>Positive Thinking</i> dan Harapan yang Realistis dengan Penerimaan Diri	50
B. Kajian Penelitian Relevan	53
C. Kerangka Berpikir	58
D. Hipotesis Penelitian	63
BAB III METODE PENELITIAN	64

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

A. Jenis Penelitian	64
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	64
© Hak cipta dimiliki UIN Suska Riau	
1. Tempat Penelitian.....	64
2. Waktu Penelitian	65
C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling	65
1. Populasi Penelitian	65
D. Variabel Penelitian	66
E. Definisi Operasional	67
1. Penerimaan Diri.....	67
2. <i>Positive Thinking</i>	67
3. Harapan yang Realistis.....	67
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	67
1. Teknik Pengumpulan Data	67
2. Instrumen Pengumpulan Data	68
a. Instrumen <i>Positive Thinking</i>	69
b. Instrumen Harapan yang Realistis	70
c. Instrumen Penerimaan Diri.....	70
G. Validitas dan Reliabilitas Instrument	71
1. Instrumen <i>Positive Thinking</i>	72
a. Validitas Instrumen <i>Positive Thinking</i>	72
b. Reliabilitas Instrumen <i>Positive Thinking</i>	73
2. Instrumen Harapan yang Realistis.....	73
a. Validitas Instrumen Harapan yang Realistis	73
b. Reliabilitas Instrumen Harapan yang Realistis.....	74
3. Instrumen Penerimaan Diri	74
a. Validitas Instrumen Penerimaan Diri	74
b. Reliabilitas Instrumen Penerimaan Diri	75
H. Teknik Analisis Data	76
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS	77
A. Deskripsi Hasil Penelitian	77
1. Pelaksanaan Penelitian	77
2. Profil Lokasi Penelitian	77
3. Hasil Deskripsi Sampel Penelitian	78
a. Jumlah Sampel Berdasarkan Usia	78
b. Jumlah Sampel Berdasarkan Status Pernikahan	78
c. Jumlah Sampel Berdasarkan Status Sebagai Ibu	79
d. Jumlah Sampel Berdasarkan Lama nya menjadi WTS	80
B. Hasil Kategorisasi Data Penelitian	82
1. <i>Positive Thinking</i>	83
2. Harapan yang Realistis	84
3. Penerimaan Diri.....	85
C. Hasil Uji Model	86
D. Hasil Uji Hipotesis.....	87
1. Hasil Uji Bootstrapping.....	87
2. Hasil Perhitungan R Square	98

E. Pembahasan	99
BAB V PENUTUP.....	113
A. Kesimpulan	113
B. Saran	114
DAFTAR PUSTAKA	115
DAFTAR LAMPIRAN	121

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR TABEL

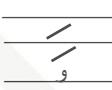
Tabel 4. 1	Jumlah Sampel Penelitian Berdasarkan Usia.....	78
Tabel 4. 2	Jumlah Sampel Penelitian Berdasarkan Status Pernikahan	79
Tabel 4. 3	Jumlah Sampel Penelitian Berdasarkan Status Sebagai Ibu	79
Tabel 4. 3	Rumus Kategorisasi	82
Tabel 4. 5	Hasil Empirik Nilai Instrument <i>Positive Thinking</i>	83
Tabel 4. 6	Kategorisasi Empirik Kemampuan <i>Positive Thinking</i> pada Wanita Tuna Susila (WTS)	83
Tabel 4. 7	Hasil Empirik Nilai Instrument Harapan yang Realistis.....	84
Tabel 4. 8	Kategorisasi Empirik Harapan yang Realistis Wanita Tuna Susila (WTS)	85
Tabel 4. 9	Hasil Empirik Nilai Instrument Kebahagiaan Pernikahan	85
Tabel 4. 10	Kategorisasi Empirik Kemampuan Penerimaan Diri Pada Wanita Tuna Susila (WTS)	86
Tabel 4. 11	Hasil Perhitungan Uji <i>Goodness of Fit</i>	87
Tabel 4. 12	Hasil Perhitungan <i>Bootstrapping</i>	88
Tabel 4.13	Hasil Perhitungan <i>Bootstrapping</i> Aspek – aspek Persepsi Nilai Tradisi.....	91
Tabel 4.14	Hasil Perhitungan <i>Bootstrapping</i> Aspek – aspek Harapan yang Realistis	95
Tabel 4.15	Hasil Perhitungan R Square	98

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Di dalam naskah Tesis ini banyak dijumpai nama dan istilah yang berasal dari bahasa Arab yang ditulis dengan huruf Latin. Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

ARAB	LATIN		VOKAL
	Konsonan	Nama Huruf	
ا	Alif	A	Vokal Pendek  = a = i = u
ب	Ba	B	
ت	Ta	T	
ث	Tsa	Ts	
ج	Jim	J	
ح	Ha	H	
خ	Kha	Kh	
د	Dal	D	
ذ	Dzal	Dz	
ر	Ra	R	
ز	Za	Z	Vokal Panjang (Bunyi Madd)  = aa = ii
س	Sin	S	
ش	Syin	Sy	
ص	Shad	Sh	
ض	Dhad	Dh	
ط	Tha	Th	
ظ	Dzha	Zh	
ع	'Ain	'	
غ	Ghain	Gh	
ف	Fa	F	
ق	Qaf	Q	Tanda Vokal Rangkap  = ai = au
ك	Kaf	K	
ل	Lam	L	
م	Mim	M	
ن	Nun	N	
و	Waw	W	
هـ	Ha	H	
ء	Hamzah	'	
ي	Ya	Y	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



HUBUNGAN POSITIVE THINKING DAN HARAPAN YANG REALISTIS DENGAN PENERIMAAN DIRI PADA WANITA TUNA SUSILA DI KABUPATEN SOLOK

NOVERANITA AMELIA

Magister Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
noveranitaamelia@gmail.com

ABSTRAK

Kasus prostitusi merupakan permasalahan sosial di Indonesia yang perlu mendapatkan penanganan, salah satu caranya yaitu dengan melakukan rehabilitasi pada Wanita Tuna Susila (WTS). Namun lebih dari 60% WTS kembali ke profesi lamanya setelah menjalani rehabilitasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa signifikan *positive thinking* dan harapan yang realistis dengan penerimaan diri pada wanita tuna susila di Kabupaten Solok. Penelitian ini dilakukan pada 120 WTS yang berada di Kabupaten Solok. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrument *positive thinking* dan harapan yang realistis dengan penerimaan diri. Uji validitas dan reliabilitas instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas yang menggunakan daya diskriminasi item dan uji reliabilitas dengan nilai *cronbach's alpha if item deleted*. Teknik Uji analisis data digunakan untuk menguji korelasi antar variabel dan untuk menguji korelasi secara simultan menggunakan uji *bootstrapping* dan R Square. Hasil analisis menunjukkan bahwa Pertama, terdapat hubungan positif antara *positive thinking* dan penerimaan diri dengan besaran signifikansi sebesar 49.6%. Kedua, terdapat hubungan positif antara harapan yang realistis dengan penerimaan diri dengan besaran signifikansi sebesar 40.7%. Ketiga, terdapat hubungan positif antara *positive thinking* dan harapan yang realistis secara simultan dengan dengan penerimaan diri sebesar 72.7% sedangkan 27.3 % penerimaan diri dipengaruhi faktor lainnya.

Kata Kunci: *Positive Thinking*, Harapan yang Realistis, Penerimaan Diri

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

The Relationship between Positive Thinking and Realistic Hope with Self-Acceptance in Women Involved in Prostitution in Solok Regency

NOVERANITA AMELIA

Master of Psychology at State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
noveranitaamelia@gmail.com

ABSTRACT

Prostitution is a social issue in Indonesia that requires attention, and one approach is to rehabilitate Women Involved in Prostitution (WIP). However, these efforts do not always proceed smoothly, as some WIP return to their profession after rehabilitation. The phenomenon of the recurrence of WIP who have been caught and re-rehabilitated is caused by psychological factors. One psychological factor that can influence the rehabilitation of WIP is positive thinking and realistic hope. This study aims to determine the significance of positive thinking and realistic hope in relation to self-acceptance in women involved in prostitution in Solok Regency. The research involved 120 samples. The instruments used in this study were the instruments for positive thinking, realistic hope, and self-acceptance. The validity and reliability of the instruments were tested using the item discrimination power and Cronbach's alpha if item deleted, respectively. Data analysis techniques used correlation tests between variables and simultaneous correlation tests using bootstrapping and R Square. The results of the analysis indicate that: First, there is a positive relationship between positive thinking and self-acceptance. Second, there is a positive relationship between realistic hope and self-acceptance. Third, there is a positive relationship between positive thinking and realistic hope simultaneously with self-acceptance by 72.7%, while 27.3% of self-acceptance is influenced by other factors.

Keywords: *Positive Thinking, Realistic Hope, Self-Acceptance*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© H a c i p t a m i l i t a s u l t a n s y a r i f k a s i m r i a u S t a t e I s l a m i c U n i v e r s i t y o f S u l t a n S y a r i f K a s i m R i a u

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

العلاقة بين التفكير الإيجابي والأمل الواقعي مع القبول الذاتي لدى الداعرات في منطقة

سولوك

نوفيرانيتا أميليا

طالبة الماجستير في علم النفس بجامعة السلطان الشريف قاسم الإسلامية الحكومية رياو

noveranitaamelia@gmail.com

ملخص

قضية الدعارة هي إحدى المشكلات الاجتماعية في إندونيسيا التي تحتاج إلى التدخل، وأحد الطرق للتعامل معها هو إجراء إعادة تأهيل للنساء القائمت في هذه القضية. ومع ذلك، لا تسير هذه الجهود دائمًا على ما يرام لأن بعض النساء الداعرات يعودن إلى ممارسة مهنتهن بعد إجراء إعادة التأهيل. ظاهرة عودة النساء الداعرات لاعتناق المهنة وإعادة التأهيل ترجع إلى عوامل نفسية. إحدى العوامل النفسية التي قد تؤثر في إعادة تأهيلهن هي التفكير الإيجابي والأمل الواقعي. يهدف هذا البحث إلى معرفة مدى أهمية التفكير الإيجابي والأمل الواقعي في القبول الذاتي لدى النساء الداعرات في منطقة سولوك. تم إجراء هذا البحث على 120 عينة. الأداة المستخدمة في هذا البحث هي أداة التفكير الإيجابي والأمل الواقعي مع القبول الذاتي. تم استخدام اختبار الصدق والثبات لتحديد صدق الأداة المستخدمة في هذا البحث باستخدام اختبار قوة التمييز للعناصر واختبار الثبات باستخدام قيمة ألفا كرونباخ. تم استخدام تقنيات تحليل البيانات لاختبار الارتباط بين المتغيرات واختبار الارتباط بشكل مترام باستخدام اختبار الأحذية التمهيدية ومربع ر. أظهرت نتائج التحليل أنه أولاً، هناك علاقة إيجابية بين التفكير الإيجابي والقبول الذاتي. ثانياً، هناك علاقة إيجابية بين الأمل الواقعي والقبول الذاتي. ثالثاً، هناك علاقة إيجابية بين التفكير الإيجابي والأمل الواقعي بشكل مترام مع القبول الذاتي بنسبة 72.7% بينما يتأثر 27.3% من القبول الذاتي بعوامل أخرى.

الكلمات المفتاحية: التفكير الإيجابي، الأمل الواقعي، القبول الذاتي

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan masyarakat Indonesia sudah sangatlah kompleks dengan berbagai masalah sosial yang melanda. Berbagai permasalahan sosial yang sedang di hadapi masyarakat tersebut membuat kehidupan mereka menjadi tidak normal, seperti rendahnya ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidup. Permasalahan sosial merupakan kondisi yang muncul dari sebuah keadaan masyarakat yang tidak mampu berfungsi sebagaimana mestinya sehingga menyebabkan adanya kekecewaan dan penderitaan pada masyarakat tersebut (Soekanto, 2012). Permasalahan sosial muncul disebabkan oleh tidak meratanya kesejahteraan sosial yang mana masyarakat tidak mendapatkan kehidupan sosial yang layak.

Salah satu penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) sesuai dengan Permensos Nomor 08 Tahun 2012 adalah Wanita Tuna Susila (WTS). Wanita Tuna Susila atau yang disingkat dengan WTS merupakan istilah yang saat ini lazim digunakan pada para pekerja seks komersial (PSK), prostitusi, pelacur dan sebagainya. Berdasarkan surat Keputusan Menteri Sosial No. 23/HUK/96, secara legal istilah pelacur diganti dengan istilah Wanita Tuna Susila atau yang disingkat dengan WTS (Hasneli, 2015). Penggunaan istilah WTS merupakan salah satu upaya pemerintah untuk memperhalus istilah pelacuran/prostitusi.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Indonesia saat ini tidak mudah untuk memberantas praktik prostitusi, apalagi belakangan ini kasus prostitusi sudah banyak berkembang dengan menggunakan sistem online. Koordinator Nasional Organisasi Perubahan Sosial Indonesia (OPSI) menjelaskan bahwasanya jumlah pekerja seks perempuan di Indonesia sudah mencapai 230.000 orang pada tahun 2019 (Salopos, 2021). Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menjabarkan pada bulan Januari hingga April 2021 terdapat 217 anak yang merupakan korban dari 29 kasus prostitusi di Indonesia (Jayani, 2021). Kemudian berdasarkan data Polda Jatim pada Desember 2022 lalu, terjadi penyekapan pada 15 orang dewasa dan 4 anak-anak yang menjadi korban prostitusi di Pasuruan, Jawa Timur (Rachmawati, 2022).

Wanita Tuna Susila (WTS) merupakan seseorang yang melakukan hubungan seksual dengan sesama atau lawan jenis secara berulang-ulang serta bergantian. Hal ini dilakukan mereka diluar perkawinan yang sah dengan tujuan mendapatkan imbalan berupa uang, materi atau jasa. Kriteria WTS yaitu: menjajakan diri di tempat-tempat umum, lokalisasi atau tempat pelacuran, tempat-tempat terselubung seperti warung remang, hotel, mall dan diskotik.

Beberapa faktor penyebab seseorang menjadi WTS) yaitu rendahnya standar moral, rendahnya pendapatan keluarga (kemiskinan), rendahnya pendidikan serta adanya keinginan untuk memperoleh status sosial (Koentjoro, 2004). Sedangkan menurut (Kurniawan, 2017) penyebab seseorang menjadi WTS, yaitu faktor ekonomi (kemiskinan), keluarga (*broken home*), sosiologis, psikologis dan pendidikan yang rendah.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut data dari UPTD Panti Sosial Karya Wanita (PSKW) Andam Dewi, wanita tuna susila yang terjaring razia dan direhabilitasi selama tahun 2022 berjumlah 118 orang. (PSKW, 2022). Kemudian jumlah wanita tuna susila yang telah keluar dan melalui masa rehabilitasi berjumlah 108 orang (PSKW, 2022). Sejak September 2023 tercatat 102 orang wanita tuna susila terjaring razia dan menjalani rehabilitasi di PSKW Andam Dewi (PSKW, 2023). Kelayan atau sebutan WTS yang telah menjalani rehabilitasi di panti sosial selanjutnya akan berbaur dengan lingkungannya dan kemudian melanjutkan hidup.

Berdasarkan wawancara peneliti langsung di PSKW Andam Dewi pada salah seorang WTS yang terjaring Razia inisial HC (22 tahun), ketika ditanyakan penyebab menjadi Wanita Tuna Susila (WTS) antara lain yaitu faktor ekonomi yang tidak mencukupi, kemudian ketika ditanya lagi apakah wanita tersebut tidak ingin berhenti dari profesinya dan mencari nafkah dari keterampilan yang lain, wanita itu menjawab ingin sekali berhenti menjadi pekerja seks komersial, akan tetapi khawatir apakah dirinya akan diterima seperti orang normal lainnya. Selain HC, peneliti juga melakukan wawancara dengan S (37 Tahun). Penyebab S terjun sebagai WTS karena S merasa tidak ada orang yang mau mempekerjakannya karena ia hanya tamatan SMP. Sementara itu S memiliki 4 orang anak dan suami yang berada di penjara.

Wanita Tuna Susila (WTS) yang telah menyelesaikan masa rehabilitasinya, setelah dipulangkan ke keluarga beberapa dari mereka mampu meninggalkan profesi lamanya. Namun tidak sedikit juga yang kembali



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjalani profesi tersebut dan terjaring razia lagi, kemudian kembali menjalani rehabilitasi di panti sosial. Berdasarkan informasi data dari PSKW Andam Dewi sebanyak 56 orang WTS yang menyelesaikan masa rehabilitasi hingga Bulan September 2023, ditemukan 34 orang yang mulai aktif di café-café dan kembali menggunakan aplikasi yang sering dipakai untuk prostitusi online. Artinya adalah lebih dari 60% mereka kembali ke profesi lamanya dan bahkan dari mereka ada beberapa yang terjaring kembali dan harus menjalani masa rehabilitasi untuk yang kedua kalinya. Tingginya angka WTS yang terjaring menunjukkan masih banyak wanita tuna susila memiliki penerimaan diri yang rendah. Hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara dengan WTS yang kami temui di lapangan. Menurut C (25) ketika ditanya tentang keinginan untuk beralih profesi, Ia menjawab sepertinya sulit baginya untuk beralih profesi karena ia merasa dirinya sudah kotor. Hal yang sama diutarakan oleh T (32) ketika ditanya untuk rencana kegiatannya setelah rehabilitasi, Ia menjawab saya masih bingung karena tidak memiliki kemampuan lain sebagai wanita penghibur. Ia merasa dirinya lemah dan tidak berdaya. Sedangkan S (29) ketika ditanya mengenai rencana masa depan, Ia menjawab pasrah, ia menyalahkan atas keputusannya terjun menjadi wanita penghibur. Ia merasa dirinya tidak mampu melakukan apa-apa selain pekerjaannya saat ini.

Kondisi dimana seseorang memandang negatif dirinya, tidak mengakui dan menerima segi yang unik dari diri, menahan diri dari mengkritik diri sendiri, menilai harga diri sendiri berdasarkan pemikiran orang lain secara negatif adalah merupakan indikasi penerimaan diri yang rendah. Faktor-faktor



yang menyebabkan rendahnya penerimaan diri, yaitu tidak paham tentang diri, harapan yang tidak realistis, ada hambatan di dalam lingkungan, sikap masyarakat yang kurang menyenangkan sehingga kurangnya dukungan sosial, adanya pengalaman kegagalan di masa lalu, identifikasi penyesuaian diri kurang baik, adanya perspektif diri yang sempit, pola asuh di masa kecil dan konsep diri yang labil dikarenakan *negative thinking* (Hurlock, 2008).

Salah satu kelompok yang paling rentan mengalami krisis penerimaan diri, salah satunya adalah wanita tuna susila. Penerimaan diri adalah kemampuan untuk menerima segala sesuatu yang ada pada diri, termasuk kekurangan maupun kelebihan yang dimiliki, sehingga apabila terjadi sesuatu yang kurang menyenangkan maka individu tersebut akan mampu berfikir secara logis tentang baik buruknya masalah tersebut tanpa menimbulkan permusuhan, perasaan rendah diri, rasa malu, dan rasa tidak aman.

Wanita Tuna Susila yang memiliki penerimaan diri yang baik akan menerima kondisi dirinya, baik itu kondisi ekonomi maupun kondisi psikologis yang dialaminya. Ia akan berdamai dengan keadaannya dan berfikir logis tentang baik buruknya konsekuensi atas permasalahan yang dialaminya. Ketika selesainya masa rehabilitasi mereka bisa menerima dengan lapang dada untuk realita yang diterima untuk melanjutkan kehidupannya, sehingga mereka bisa memandang positif dirinya dengan mencari pekerjaan yang lain dan *move on* dari profesi lamanya sebagai WTS. Ketika ada cemooh, konflik dan pandangan negatif dari orang lain, mereka bisa menghindari menilai harga diri sendiri berdasarkan pemikiran orang lain yang negatif.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Faktor yang mempengaruhi penerimaan diri individu salah satunya adalah dengan berfikir positif. Individu yang mampu berfikir positif cenderung merasa bersemangat, lebih mampu memahami dirinya, percaya kemampuannya, dan mantap menjalankan kehidupan, hal ini akan menjadikan individu semakin menerima keadaan di dalam dirinya. Berdasarkan penelitian sebelumnya dari Bilicha dkk (Bilicha et al., 2022) hasil penelitiannya menjelaskan dengan berpikir positif mampu meningkatkan penerimaan diri anak di Lapas. Kemudian berdasarkan penelitian Indarwati dkk (Indarwati et al., 2021) diketahui bahwa *positive thinking* berkaitan erat dengan penerimaan diri pada lansia di panti jompo. Lansia yang berpikiran positif pada dirinya, akan menerima segala hal yang baik dan buruk. Lansia tersebut juga memandang hidup secara positif, sehingga hidup dengan ceria dan bersemangat.

Penelitian sebelumnya yang meneliti hubungan antara *positive thinking* dengan penerimaan diri yang dilakukan oleh Tentama (2014) & Faraza et al., (2020) pada anak disabilitas. Hasilnya adalah anak-anak disabilitas yang memiliki kemampuan *positive thinking* memiliki penerimaan diri yang baik. Menurut Hurlock (dalam Prayitna et al., 2014) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penerimaan diri diantaranya pemahaman terhadap diri sendiri, harapan yang realistis, tidak adanya hambatan dari lingkungan, adanya dukungan sosial, tidak adanya tekanan emosi yang berat, pengaruh keberhasilan yang dialami baik secara kualitatif maupun kuantitatif, identifikasi dengan orang yang mempunyai penyesuaian diri yang baik, cara



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seseorang melihat diri sendiri (konsep diri) dan pendidikan yang baik pada masa kanak-kanak.

Manusia harus mempunyai hal-hal positif yang harus dikembangkan didalam dirinya. Salah satu hal positif yang harus dikembangkan ialah harapan yang realistis. Harapan merupakan energi yang mampu memotivasi seorang individu dalam melakukan setiap pekerjaannya. Harapan adalah energi focus pada tujuan dan jalan yang mampu menuntun seseorang menuju tujuannya. Seseorang yang memiliki harapan, cenderung memiliki penerimaan diri yang baik dan mudah menerima dirinya apa adanya. Dengan harapan maka tiap individu akan memiliki kemampuan penerimaan diri yang lebih baik.

Sejalan dengan penelitian terkait sebelumnya yaitu harapan dan kesejahteraan subjektif pada remaja yang pernah menjadi korban perundungan (N. D. Sulistyowati & Izzaty, 2021) diketahui bahwa harapan (*hope*) mempengaruhi kesejahteraan subjektif pada remaja yang pernah menjadi korban perundungan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Rodhiyah & Widyasari (Rodhiyah & Widyasari, 2021) terkait hubungan *self-compassion* dengan *hope* pada guru sekolah inklusi. Hasil penelitiannya yaitu terdapat hubungan positif yang signifikan antara *self-compassion* dengan *hope*. Hubungan tersebut dapat terjadi karena dukungan batin, kepercayaan diri, sikap diri positif, dan peningkatan persepsi kompetensi yang ditimbulkan oleh *self-compassion* memfasilitasi individu memiliki *hope* yang lebih baik.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik dalam penelitian ini mengambil judul “**Hubungan Positive Thinking, Harapan yang Realistis dengan Penerimaan Diri pada Wanita Tuna Susila (WTS) di Kabupaten Solok**”.



B. Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Maraknya kasus prostitusi baik yang online maupun yang offline, yang salah satunya disebabkan faktor psikologis.
- b. Wanita Tuna Susila (WTS) yang terjaring dan direhabilitasi di UPTD PSKW Andam Dewi, kembali menjalankan profesinya sebagai pekerja seks komersial.
- c. Salah satu penyebab Wanita Tuna Susila (WTS) kembali menjalankan profesinya sebagai pekerja seks komersial dikarenakan kondisi psikologis yang rentan.
- d. Salah satu faktor psikologis yang dapat mempengaruhi rehabilitasi Wanita Tuna Susila (WTS) ialah *positive thinking* dan harapan yang realistis.

2. Batasan Masalah

Dari berbagai permasalahan yang telah dipaparkan pada identifikasi masalah, maka peneliti membatasi kajian ini pada:

- a. Hubungan *Positive Thinking* dengan Penerimaan Diri pada Wanita Tuna Susila di Kabupaten Solok.
- b. Hubungan Harapan yang Realistis dengan Penerimaan Diri pada Wanita Tuna Susila di Kabupaten Solok.
- c. Hubungan *Positive Thinking* dan Harapan yang Realistis dengan Penerimaan Diri pada Wanita Tuna Susila di Kabupaten Solok.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



3. Rumusan Masalah

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
- a. Apakah ada Hubungan *Positive Thinking* dengan Penerimaan Diri pada Wanita Tuna Susila di Kabupaten Solok?
 - b. Apakah ada Hubungan Harapan yang Realistis dengan Penerimaan Diri pada Wanita Tuna Susila di Kabupaten Solok?
 - c. Apakah ada Hubungan *Positive Thinking* dan Harapan yang Realistis dengan Penerimaan Diri pada Wanita Tuna Susila di Kabupaten Solok?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk Mengetahui Hubungan *Positive Thinking* dengan Penerimaan Diri pada Wanita Tuna Susila di Kabupaten Solok.
- b. Untuk Mengetahui Hubungan Harapan yang Realistis dengan Penerimaan Diri pada Wanita Tuna Susila di Kabupaten Solok.
- c. Untuk Mengetahui Hubungan *Positive Thinking* dan Harapan yang Realistis dengan Penerimaan Diri pada Wanita Tuna Susila di Kabupaten Solok.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik itu secara teoritis maupun praktis, diantaranya yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi referensi pengembangan ilmu psikologi khususnya hubungan *positive thinking*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan harapan yang realistis dengan penerimaan diri pada wanita tuna susila.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh pihak-pihak yang melakukan rehabilitasi Wanita Tuna Susila (WTS) dalam mencegah kembalinya Wanita Tuna Susila (WTS) menjalankan kembali profesinya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Penerimaan Diri

a. Pengertian Penerimaan Diri

Penerimaan diri dalam ilmu psikologi disebut *self acceptance*. Secara etimologi *self acceptance* terdiri dari kata *self* yang berarti diri dan *acceptance* berarti penerimaan. Secara terminologi penerimaan diri merupakan sikap menerima terhadap semua pengalaman hidup yang ada pada diri sendiri, sejarah hidup, latar belakang hidup, lingkungan pergaulan, dan masa - masa yang pernah dilalui dalam rentang kehidupan (Riyanto, 2006). Penerimaan diri yang dikemukakan oleh Sheerer (Machdan & Hartini, 2012) menjelaskan bahwa penerimaan diri adalah sikap menilai diri serta keadaannya secara objektif dengan cara menerima kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya. Sikap positif terhadap penerimaan diri merupakan salah satu ide atau pandangan seseorang ketika ia dapat menerima dan mengakui dirinya seutuhnya (baik dan buruk) dan merasa positif tentang kehidupan di masa lalu (Kustina et al., 2018).

Aderson (dalam Sugiarti, 2008) menyatakan bahwa penerimaan diri artinya berhasil menerima kelebihan dan kekurangan diri apa adanya. Menerima diri berarti telah menemukan karakter diri dan dasar yang membentuk kerendahan hati dan integritas. Penerimaan diri (*Self*

Acceptance) merupakan sikap puas dengan diri sendiri, kualitas-kualitas dan bakat-bakat serta pengakuan akan keterbatasan sendiri (Chaplin, 2012). Supratiknya (2009) menyatakan penerimaan diri merupakan kemampuan untuk memiliki penilaian yang realistis terhadap berbagai kelebihan dan kekurangan. Individu yang mampu menerima dirinya akan lebih mampu mengenali kelemahan yang ada pada dirinya tanpa menyalahkan diri sendiri. Selain itu ia juga mengetahui kemampuan serta potensi yang dimiliki sehingga dapat memanfaatkan sesuatu sesuai dengan kebutuhan dan keinginan. Kamus Lengkap Psikologi (Chaplin, 2004) menjelaskan penerimaan diri merupakan sikap puas terhadap diri sendiri, atas kualitas yang dimiliki diri, atas bakat diri, dan mengakui keterbatasan pada diri sendiri. Menurut Germer (2009) penerimaan diri adalah kemampuan individu untuk dapat memiliki suatu pandangan positif mengenai siapa dirinya yang sebenar-benarnya, dan hal ini tidak dapat muncul dengan sendirinya, melainkan harus dikembangkan oleh individu.

Menurut Hurlock (dalam Wulandari & Susilawati, 2016) penerimaan diri merupakan suatu tingkatan dimana kemampuan dan keinginan individu tersebut untuk hidup dengan segala karakteristik yang ada dalam dirinya. Individu yang dapat menerima dirinya sendiri dianggap sebagai individu yang tidak bermasalah terhadap dirinya sendiri, tidak memiliki beban perasaan negatif atau tidak menerima terhadap diri sendiri, sehingga individu lebih banyak memiliki



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesempatan untuk menerima dirinya dan beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Penerimaan diri yang disertai dengan adanya rasa aman untuk mengembangkan diri ini memungkinkan seseorang untuk menilai dirinya secara lebih realistis sehingga dapat menggunakan potensinya secara efektif. Selain itu ia juga merasa puas dengan menjadi dirinya sendiri, tanpa ada keinginan untuk menjadi orang lain. Penerimaan diri merupakan derajat individu ketika mengetahui karakteristik personalnya dengan baik berupa kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. Individu yang sadar terhadap keadaan diri dapat menerima dan termotivasi untuk membentuk integritas pribadi (Gamayanti, 2016).

Penerimaan diri adalah mengakui bahwa diri kita adalah manusia yang kompleks dan tidak sempurna yang mampu membuat kesalahan serta pencapaian yang signifikan (Bernard, 2020). Penerimaan diri memiliki makna sadar secara realistis tentang kekuatan dan kelemahan diri, terlepas dari ketidaksempurnaan karena keunikan kita. Menahan diri dari mengkritik diri sendiri, menghindari menilai harga diri sendiri berdasarkan pemikiran orang lain secara negatif tentang apa yang dilakukan, seperti mengkritik penampilan, atau menganggap diri tidak memenuhi harapan sendiri.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerimaan diri adalah kemampuan individu untuk dapat hidup dengan segala karakteristik yang dimiliki, mengakui segi yang unik dari



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dirinya, termasuk kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan serta tidak menyerah kepada kelemahan-kelemahan tersebut.

b. Aspek-aspek Penerimaan Diri

Menurut Sheerer (dalam Nurhasanah & Sobandi, 2016) aspek-aspek penerimaan diri adalah sebagai berikut:

1. Perasaan Sederajat

Individu menganggap dirinya sederajat dengan orang lain, sehingga individu tidak merasa sebagai orang yang istimewa atau menyimpang dari orang lain. Individu merasa dirinya mempunyai kelemahan dan kelebihan seperti orang lain.

2. Percaya Kemampuan Diri

Individu mempunyai kemampuan untuk menghadapi kehidupan. Hal ini tampak dari sikap individu yang percaya diri, lebih suka mengembangkan sikap baiknya dan mengeleminasi sifat buruknya dari pada ingin menjadi orang lain, sehingga individu merasa puas dengan dirinya.

3. Bertanggung Jawab

Individu berani memikul tanggung jawab terhadap perilakunya, sehingga menerima diri apa adanya.

4. Orientasi Keluar Diri

Individu lebih mempunyai orientasi keluar diri dari pada kedalam. Individu lebih suka memperhatikan dan toleran terhadap orang lain, sehingga mendapatkan penerimaan sosial dari lingkungannya.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Berpendirian

Individu lebih suka mengikuti standarnya sendiri dari pada bersikap nyaman (*conform*) terhadap tekanan sosial, oleh karena itu individu yang mampu menerima diri mempunyai sikap dan kepercayaan diri pada tindakannya.

6. Menyadari Keterbatasan

Individu tidak menyalahkan diri akan keterbatasannya atau mengingkari kelebihanannya.

7. Menerima Sifat Kemanusiaan

Individu tidak menyangkal emosi. Individu mengenali perasaan marah, takut, cemas, tanpa menganggap sebagai suatu yang harus di ingkari atau ditutupi.

Menurut Supratiknya (2009) aspek-aspek penerimaan diri sebagai berikut:

1. Pembukaan diri

Penerimaan diri individu terlihat dari pembukaan dirinya terhadap orang lain. Individu yang memiliki pembukaan diri membiarkan orang lain mengetahui tentang dirinya, termasuk apa yang dirasa dan dipikirkannya. Pembukaan diri ditandai dengan kemampuan mengungkapkan pikiran, perasaan dan reaksi kepada orang lain dan merasa tertarik dalam kegiatan yang bersifat pengungkapan diri.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Kesehatan psikologis

Kesehatan psikologis merupakan kualitas perasaan yang dimiliki individu. Individu yang sehat secara psikologis memandang dirinya sebagai individu yang disenangi, memiliki kemampuan, yakin bahwa dirinya merupakan individu yang berguna atau pantas serta adanya keyakinan untuk dapat diterima orang lain.

3. Penerimaan terhadap orang lain

Individu yang menerima diri memiliki penerimaan terhadap orang lain. Penerimaan terhadap orang lain ditandai dengan kepekaan terhadap kebutuhan orang lain dan bersedia menerima peran orang lain.

Berdasarkan aspek penerimaan diri yang dikemukakan oleh Sheerer dan Supratiknya peneliti menggunakan aspek-aspek penerimaan diri yang dikemukakan oleh Sheerer. Adapun aspek penerimaan diri menurut Sherer terdiri dari perasaan sederajat, percaya kemampuan diri, bertanggung jawab, orientasi keluar diri, berpendirian, menyadari keterbatasan dan menerima sifat kemanusiaan.

c. Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Diri

Menurut Hurlock (2008) beberapa kondisi yang mempengaruhi pembentukan penerimaan diri individu. Adapun faktor-faktor atau kondisi yang mempengaruhi penerimaan diri adalah:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Pemahaman Diri

Pemahaman diri merupakan suatu persepsi terhadap diri sendiri yang ditandai dengan adanya kesungguhan, kebenaran dan kejujuran tentang keadaan diri sendiri. Kemampuan seseorang untuk dapat memahami dirinya sangat tergantung pada kemampuan intelektual dan kesempatan untuk menemukan dirinya.

2. Harapan Yang Realistis

Harapan yang realistis akan membawa rasa puas pada diri seseorang dan berlanjut pada penerimaan diri. Tercapainya harapan yang realistis menuntut seseorang untuk merencanakannya atau mempengaruhinya. Harapan (*Hope*) juga membantu seseorang menemukan tujuan hidupnya, dan *move on* dari masa lalu dan meningkatkan kemampuan penerimaan diri seseorang (Snyder, 2002).

3. Bebas Dari Hambatan Sosial

Bebas dari hambatan untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya, sekaligus hambatan yang bisa mempersulit dirinya untuk menerima dirinya walaupun ia sadar akan potensi yang dimilikinya. Hambatan-hambatan yang dihadapi individu antara lain bisa didasari oleh rasisme, jenis kelamin dan agama.

4. Perilaku Sosial yang Menyenangkan

Sikap atau respon dari lingkungan membentuk sikap terhadap diri seseorang (*self attitude*) individu yang mendapat sikap yang sesuai

dan menyenangkan dari lingkungannya cenderung akan menerima dirinya.

5. Kesuksesan

Keberhasilan yang pernah dicapai seseorang akan berpengaruh positif pada penerimaan dirinya. Sebaliknya kegagalan akan berdampak buruk pada penerimaan dirinya.

6. Identifikasi Diri

Individu yang mengidentifikasi diri dengan individu lain yang memiliki penyesuaian diri lebih baik, akan cenderung menerima dirinya. Penyesuaian diri yang lebih baik akan berpengaruh pada pengembangan sikap positif terhadap dirinya.

7. Perspektif Diri

Perspektif diri terbentuk jika individu yang dapat melihat dirinya sama dengan apa yang dilihat orang lain pada dirinya. Individu tersebut cenderung memahami diri dan menerima dirinya.

8. *Good Childhood Training*

Pelatihan yang baik di Masa Kanak-Kanak (*Good Childhood Training*) Pendidikan yang baik di sekolah maupun di rumah akan menentukan kemampuan individu menyesuaikan dirinya dalam hidupnya.

9. Konsep Diri Yang Stabil

Individu yang mempunyai konsep diri yang stabil akan melihat dirinya dari waktu ke waktu secara konstan yaitu selalu berpikiran



positif (*positive thinking*) dan tidak mudah berubah- ubah. Konsep diri yang tidak stabil, yaitu individu yang pada waktu tertentu memandang dirinya secara positif dan pada waktu yang lain secara negatif akan gagal mendapatkan gambaran yang jelas tentang dirinya yang seharusnya.

10. Kondisi Emosi yang Menyenangkan

Stress yang ringan maupun yang permanen, akan sangat mengganggu dan dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang. Tingkah laku yang terganggu karena stress dapat mempengaruhi sikap positif lingkungan sekitar terhadap dirinya dan akan menuju pada penolakan diri.

Sedangkan menurut Pohan et al. (2021) beberapa faktor yang menyebabkan rendah penerimaan diri seseorang yaitu:

1. Dukungan Sosial

Dukungan sosial memungkinkan sosial berfungsi secara penuh dan dapat meningkatkan adaptasi dalam kesehatan sosial. Sumber dukungan sosial dapat berasal dari berbagai sumber seperti pasangan, keluarga, pacar, teman, rekan kerja, dan organisasi masyarakat.

2. Spiritual

Spiritualitas adalah kesadaran akan diri sendiri dan kesadaran individu akan asal usul, tujuan, dan takdir. Spiritualitas juga mempengaruhi penerimaan diri. Spiritualitas secara signifikan



membantu seseorang beradaptasi dengan setiap perubahan yang terjadi pada dirinya sehingga menumbuhkan penerimaan diri yang baik.

3. Religiusitas

Religiusitas memiliki landasan keyakinan teologis (ketuhanan) yang sesuai dengan agama tertentu, memiliki pedoman tentang cara, metode, dan praktik ibadah, serta berfungsi untuk membantu individu memahami pengalaman hidupnya.

4. *Positive Thinking*

Berpikir positif juga memiliki andil dalam penerimaan diri yang terjadi pada orang dewasa. Berpikir positif adalah proses kognitif yang menciptakan citra positif, kepercayaan diri, pemecahan masalah, pengambilan keputusan yang positif, dan dapat melihat kejelekan dari sudut pandang yang positif. Berpikir positif adalah bentuk cara pandang yang melihat segala sesuatu dari sisi positif untuk memunculkan nilai-nilai positif pada diri lansia. Dengan berpikir positif, lansia dapat melihat segala perubahan yang terjadi dan menerima dirinya seutuhnya.

Dari faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan diri yang diungkapkan oleh Hurlock dan Pohan, terdapat harapan yang realistis dan *positive thinking* yang dapat mempengaruhi penerimaan diri seseorang.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

d. Ciri-ciri Orang yang Menerima Diri

Jersild (dalam Gamayanti, 2016) menyebutkan ciri-ciri penerimaan diri adalah:

1. Orang yang menerima dirinya memiliki harapan yang realistis terhadap keadaannya dan menghargai diri-nya sendiri. Artinya orang tersebut mempunyai harapan yang sesuai dengan kemampuannya.
2. Yakin akan standar-standar dan pengetahuan terhadap dirinya tanpa terpaku pada pendapat orang lain.
3. Memiliki perhitungan akan keterbatasan dirinya dan tidak melihat pada dirinya sendiri secara irasional. Artinya orang tersebut memahami mengenai keterbatasannya namun tidak mengeneralisir bahwa dirinya tidak berguna.
4. Menyadari asset diri yang dimilikinya dan merasa bebas untuk menarik atau melakukan keinginannya.
5. Menyadari kekurangan tanpa menyalahkan diri sendiri. Orang yang me-nerima dirinya mengetahui apa saja yang menjadi kekurangan yang ada dalam dirinya.

Shereer (dalam Maharani, 2015) menjelaskan ciri-ciri orang yang menerima diri adalah:

1. Individu yang memiliki keyakinan akan kemampuan yang ia miliki untuk menghadapi berbagai persoalan yang ia temui
2. Individu yang menganggap dirinya berharga dan sederajat dengan manusia lainnya



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Individu yang menganggap dirinya normal dan mempunyai harapan akan diterima oleh orang lain
4. Individu yang merasa tidak malu terhadap dirinya sendiri
5. Individu yang berani memikul tanggung jawab terhadap perilakunya sendiri
6. Individu yang mampu menerima setiap pujian atau celaan secara objectif
7. Individu yang tidak menyalahkan dirinya sendiri atas keterbatasan dirinya serta tidak mengingkari kelebihanannya

Berdasarkan ciri-ciri diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri penerimaan diri adalah memiliki keyakinan terhadap kemampuan yang ada dalam dirinya dan tidak menyalahkan diri ataupun menolak diri sendiri terhadap kondisi yang berada di luar kontrol dirinya.

e. **Penerimaan Diri dalam Perspektif Islam**

Penerimaan diri dalam perspektif islam bisa dikaitkan dengan iman kepada qadha dan qadhar. Beriman kepada qadha dan qadhar tidak hanya sekedar suatu kepercayaan yang wajib diyakini oleh setiap muslim, tetapi juga suatu kepercayaan yang mengandung banyak hikmah dan juga bimbingan dalam kehidupannya.

Orang yang benar-benar beriman dan meyakini adanya qadha dan qadhar, ia percaya bahwa segala sesuatu terjadi atas izin-Nya. Ia pun percaya tak seorang pun dapat menghalangi apa yang telah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ditentukan Tuhan. Namun sebelum ketentuan itu menjadi ketetapan, manusia berhak menentukan sesuatu untuk dirinya.

Ketetapan Allah pada hakikatnya ada dua macam, yaitu ketetapan yang mutlak kehendaknya dan manusia tidak dapat mencampurinya. Manusia tidak dapat mempengaruhi maupun memilih yang telah menjadi kehendak-Nya, meskipun manusia berbuat untuk apa yang ia inginkan. Dalam Al-Quran Surat Al-Ahzab ayat 38 yang berbunyi:

مَقْدُورًا قَدَرًا اللَّهُ أَمْرٌ وَكَانَ

“Dan adalah ketetapan Allah itu suatu ketetapan yang pasti berlaku.”

Selanjutnya ketetapan yang bisa diikhtiarkan, artinya ketetapan Allah itu dapat dipengaruhi oleh usaha manusia. Manusia bisa mendapatkan apa yang diinginkan melalui ikhtiarnya (Isbah & Priyanto, 2021), sebagaimana dalam Al-Quran Surat Ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi:

يُغَيِّرُوا حَتَّىٰ بِقَوْمٍ مَا يُغَيِّرُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ إِنَّ ۗ اللَّهُ أَمْرٌ مِّنْ يَّحْفَظُونَهُ خَلْفَةٍ وَمِنْ يَدَيْهِ بَيْنَ مَن مَّعْبُوتٍ لَهُ

وَالِ مِنْ دُونِهِ مَن لَّهُمْ وَمَا ۗ لَهُ مَرَدٌّ فَلَا سَوْءًا بِقَوْمٍ اللَّهُ أَرَادَ وَإِذَا ۗ بِأَنْفُسِهِمْ مَا

“Bagi manusia ada malaikat -malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

Adapun mengenai perkara yang termasuk ruang lingkup ikhtiar manusia, maka seorang mukmin yang benar istiqomah dalam mencari

keridhaan Allah, senantiasa memuji Allah atas karunia dan taufik yang telah dianugerahkan kepadanya dan mensyukuri segala nikmat yang diberikan kepadanya (Istiqomatul, 2022). Namun jika yang dijumpai adalah kebalikan dari itu, ia tidak akan menyesali dan mencela siapapun kecuali dirinya seraya bermunajat kehadiran Rabbul Izzati wal Jalal, memohon ampunan atas segala kesalahan dan dosanya. Dengan begitu manusia akan menerima dirinya tanpa menyalahkan siapapun dan dapat menerima orang lain yang ada disekitarnya.

2. *Positive Thinking*

a. *Pengertian Positive Thinking*

Positive Thinking atau berpikir positif di artikan sebagai sikap mental yang melibatkan proses memasukkan pikiran-pikiran, kata-kata, dan gambaran-gambaran yang konstruktif bagi perkembangan pikiran. Berpikir positif merupakan suatu kesatuan cara berpikir sehat yang menyeluruh sifatnya karena mengandung gerak maju yang penuh daya cipta terhadap unsur-unsur yang nyata dalam kehidupan manusia (Dewi, 2021). Berpikir positif adalah kemampuan berpikir seseorang untuk menilai pengalaman-pengalaman dalam hidupnya sebagai bahan yang berharga untuk pengalaman selanjutnya dan menganggap semua itu sebagai proses hidup yang harus diterima (Siahaan et al., n.d.). Peale (dalam Dewi, 2021) menyatakan bahwa individu yang berpikir positif akan mendapatkan hasil yang positif, sementara itu individu yang berpikir negatif akan mendapatkan hasil yang negatif pula.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Albrecht (dalam Tentama, 2014) menyebutkan berpikir positif adalah kemampuan untuk menilai sesuatu dari sisi positif sehingga berpikir positif akan meningkat jika terjadi pembentukan kemampuan dan kebiasaan untuk menilai segala sesuatu dari sisi yang positif. Memusatkan perhatian pada pengalaman pengalaman yang positif dan menggunakan kata-kata yang positif untuk mengekspresikan isi pikiran akan menghasilkan kesan positif pada pikiran dan perasaan positif dalam diri seseorang. Lebih lanjut Albrecht menegaskan bahwa individu yang berpikir positif akan mengarahkan pikirannya kepada hal-hal yang positif, berbicara tentang kesuksesan dari pada kegagalan, cinta kasih dari pada kebencian, kebahagiaan dari pada kesedihan, keyakinan dari pada ketakutan, kepuasan dari pada kekecewaan sehingga ia akan bersikap positif dalam menghadapi permasalahan. Berpikir positif akan membentuk mental untuk terus terbiasa dengan pikiran-pikiran, sugesti, dan motivasi yang konstruktif dalam proses berpikir. Pikiran yang positif akan melahirkan kebahagiaan, sukacita, kesehatan, serta kesuksesan dalam setiap situasi dan tindakan (Andrea, 2011).

Sedangkan Tobing (2006) mengatakan berpikir positif dapat membuat seseorang menerima keadaan dirinya dengan besar hati sehingga berusaha untuk mencapai hidup yang lebih baik. Senada dengan itu, Elfiky (2013) menjelaskan bahwa berpikir positif merupakan sumber kekuatan dan sumber kebebasan. Dikatakan sumber



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kekuatan karena bisa membantu seseorang memikirkan solusi sampai mendapatkannya sehingga seseorang bertambah mahir, percaya dan kuat. Dikatakan sumber kebebasan karena mampu membebaskan seseorang dari penderitaan dan belenggu pikiran negatif yang dapat mempengaruhi fisik seseorang. Ketika berpikir positif telah menjadi kebiasaan maka ketika ada masalah atau tidak, seseorang akan selalu bersyukur kepada Allah SWT dan berpikir mencari solusi dari segala kemungkinan hingga pikiran itu akan menjadi suatu kebiasaan dalam hidupnya.

Berpikir positif lebih luas dari pada pikiran itu sendiri, yang mencakup pendekatan menyeluruh terhadap kehidupan. Dalam situasi apapun selalu berfokus pada hal-hal positif, berpikir baik pada diri sendiri dan bukan merendahkan diri, berpikir baik pada orang lain dan menghadapinya secara positif, berharap yang terbaik dari dunia dan percaya pada apa yang akan diberikannya (Quiliam, 2007). Berpikir positif adalah membentuk pemikiran yang positif sehingga dapat membangun semangat, pribadi dan karakter yang positif. Oleh karena itu kita dapat menjadi pribadi yang berani menghadapi masalah dan menghadapi tantangan hidup dengan lebih baik (Sakina, 2008).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *positive thinking* adalah kesatuan cara berpikir sehat untuk menilai sesuatu dari sisi positif sehingga dalam situasi apapun selalu



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berfokus pada hal-hal yang positif, berpikir baik pada diri sendiri maupun pada orang lain.

b. Aspek-aspek *Positive Thinking*

Menurut Albrecht (dalam Rohmah, 2012) *positive thinking* memiliki empat aspek yaitu *reality adaption* (penyesuaian diri terhadap kenyataan), *non judgement talking* (pernyataan yang tidak menilai), *positive expectation* (harapan positif), dan *self affirmation* (afirmasi diri).

1. *Reality Adaption* (Penyesuaian Diri Terhadap Kenyataan)

Suatu kondisi mengakui kenyataan dengan segera menyesuaikan diri, menjauhkan diri dari penyesalan, frustrasi dan menyalahkan diri sendiri, serta menerima masalah dan mencoba menghadapinya. Seseorang yang dapat menerima berbagai kenyataan baik yang diinginkan maupun tidak, dengan segera akan menyesuaikan diri terhadap kenyataan tersebut sehingga individu akan cenderung memiliki jiwa yang sehat dibandingkan dengan seseorang yang tidak dapat menerima kenyataan dan cenderung menyalahkan diri sendiri. Allport menyatakan bahwa seseorang yang sehat tidak memaksakan bahwa sesuatu harus sesuai dengan keinginannya. Seseorang yang sehat adalah seseorang yang menerima realitas apa adanya.



2. *Non Judgement Talking* (Pernyataan Yang Tidak Menilai)

Suatu kondisi tidak memberikan pernyataan atas penilaian saat melihat atau menghadapi sesuatu secara sadar maupun tidak sadar individu memberikan penilaian terhadap apa yang dilihatnya. Memberikan penilaian itu penting karena penilaian merupakan perwujudan dari cara pandang individu terhadap suatu situasi atau seseorang. Sebuah penilaian yang muncul dari dalam diri individu memang terlihat secara spontan dan sederhana. Selain itu memberikan penilaian hanya sebagian kecil dari proses kognitif individu, namun individu harus berhati-hati atau bijaksana dalam memberikan sebuah penilaian terhadap suatu hal atau seseorang. Penilaian negatif muncul karena didukung oleh pemikiran-pemikiran negatif lain yang mendukung penilaian tersebut, sehingga otak menjadi terfokus pada informasi-informasi yang negatif.

3. *Positive Expectation* (Harapan Positif)

Harapan positif adalah bila melakukan sesuatu lebih memusatkan perhatian pada kesuksesan, optimis, pemecahan masalah, dan menjauhkan diri dari rasa takut akan kegagalan serta selalu menggunakan kata-kata yang mengandung harapan seperti “saya dapat melakukannya”. Seseorang yang memiliki harapan, impian atau cita-cita cenderung lebih positif dalam memahami sesuatu. Hal ini terjadi karena dibalik impian pasti ada emosi yang



mendasarinya. Ia melakukan sesuatu dengan lebih memusatkan perhatian pada kesuksesan, optimis, pemecahan masalah, dan selalu menggunakan kata-kata yang mengandung harapan seperti “saya dapat melakukannya”.

4. *Self Affirmation* (Afirmasi Diri)

Afirmasi diri yaitu memusatkan perhatian pada kekuatan diri sendiri secara lebih positif dengan dasar pemikiran bahwa setiap orang sama artinya dengan orang lain. Seseorang yang memiliki pikiran positif yakin terhadap dirinya sendiri serta pada orang lain. Melalui pikiran positif seseorang terdorong untuk melakukan suatu hal yang baru dan menggunakan kesempatan yang ada. Afirmasi diri merupakan penguatan terhadap diri pribadi secara lebih positif atas tindakan-tindakan yang dilakukan, memusatkan perhatian pada kekuatan diri dan melihat diri secara positif.

Menurut Asmani (2009) indikator Berpikir Positif (*positive thinking*), yaitu sebagai berikut:

1) Percaya diri.

Bila seseorang memiliki pikiran yang positif maka ia akan yakin pada dirinya sendiri serta pada orang lain. Berkat pikiran yang positif seseorang menjadi lebih berkeinginan untuk mencoba hal-hal yang baru serta mencoba berbagai kesempatan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2) Inisiatif

Percaya diri juga menjadikan seseorang sebagai pribadi yang penuh inisiatif. Keyakinan bahwa hidup ini positif dapat menimbulkan keinginan kuat di dalam diri untuk mencoba hal-hal yang baru.

3) Ketekunan

Bila seseorang yakin bahwa hal-hal yang positif akan terjadi maka orang itu akan tetap tekun berusaha hingga hal-hal positif itu benar-benar muncul. Bahkan bila ada berbagai halangan sekalipun akan tetap pantang mundur.

4) Kreativitas.

Jika pikiran seseorang tertuju pada hal-hal positif maka akan tumbuh keinginan besar pada diri orang itu untuk terus menyelidiki, bertanya, serta mencari tantangan-tantangan baru.

5) Kepemimpinan.

Belajar untuk menjadi pemimpin besar membutuhkan proses yang lama namun bisa dimulai dari hubungan dengan orang lain. Orang tidak akan mau mengikuti seseorang yang tidak mereka sukai, walaupun ikut tidak untuk jangka waktu yang lama. Dan jarang sekali dijumpai orang yang benar-benar menyukai orang-orang yang negatif.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

6) Perkembangan

Jika kita berpikir positif banyak pintu terbuka lebar bagi kita. Salah satu yang paling utama adalah pintu peluang untuk tumbuh berkembang. Sikap yang baik akan membuat haus perkembangan.

7) Kemampuan menghasilkan sesuatu

Tidak akan ada yang dapat menghentikan orang yang bermental positif untuk mencapai tujuannya. Sebaliknya, tak ada sesuatu pun di dunia ini yang dapat membantu seorang yang sudah bermental negatif. Yang perlu digaris bawahi adalah seseorang yang berpikiran positif pasti mampu menghasilkan sesuatu.

Pada dasarnya setiap orang memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, namun yang sering menjadi masalah adalah ketika seseorang tidak dapat memahami dirinya sendiri dan kemudian merasa rendah diri, minder, dan tidak percaya diri karena kekurangan yang dimiliki. Pikiran hanya terfokus pada hal-hal negatif yang ada didalam diri hingga seolah-olah tidak ada hal yang positif atau kelebihan yang dimiliki. Ketika seseorang sudah melihat dirinya secara negatif, maka orang tersebut merasa pesimis dan tidak berdaya dalam menghadapi lingkungan di luar dirinya.

Kecemasan dapat datang dari perasaan tidak mampu menghadapi tantangan lingkungan, tidak adanya kepastian tentang apa yang dihadapi dan adanya rasa kurang percaya diri. Kepercayaan terhadap diri sendiri selalu dibangun dengan menggunakan pola-pola berpikir

positif. Seseorang yang melakukan afirmasi diri percaya bahwa dalam diri terkandung potensi-potensi atau kemampuan-kemampuan yang dapat dikembangkan ke arah yang lebih maju dan lebih positif. Kekurangan di dalam diri tidak menjadi penghalang dalam mencapai tujuan hidupnya, namun ia memiliki keyakinan bahwa kekurangan bisa diubah menjadi kelebihan atau kekurangan bisa menjadi motivasi diri untuk menjadi lebih baik.

c. Ciri-ciri Orang *Positive Thinking*

Jamal Ma'mur Asmani (2009) menjelaskan bahwa ada beberapa ciri-ciri orang yang berpikir positif, diantaranya sebagai berikut:

1. Percaya Diri

Ketika seseorang memiliki suatu pikiran yang positif maka ia akan yakin dan mantap terhadap dirinya sendiri dan orang lain. dengan adanya pikiran positif tersebut individu menjadi ingin untuk melakukan suatu hal yang baru dan mencoba untuk berbagai kesempatan.

2. Inisiatif

Berangkat dari sebuah percaya diri menjadikan seseorang untuk menjadikan hidupnya lebih baik yang penuh dengan inisiatif. Suatu keyakinan bahwa hidup ini dapat memberikan suatu dorongan keinginan yang kuat dalam diri seseorang untuk terus mencoba hal-hal yang baru. Orang yang dalam pikirannya hal-hal yang buruk yang isfatnya negatif maka ia akan menunggu sesuatuyang tidak



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diinginkan terjadi padanya, tetapi sebaliknya ketika individu terus berpikir positif maka ia secara tidak langsung juga mengupayakan untuk memperbaiki jalan hidup yang dilaluinya.

3. Ketekunan

Ketika seseorang yakin akan dirinya bahwa suatu hal yang positif akan terjadi, maka ia akan terus berusaha secara pasti hingga hal-hal yang positif itu muncul. Walaupun akan ada rintangan maka individu tersebut akan tetap pantang menyerah dan tetap tekun dalam usahanya.

4. Kreativitas

Suatu pikiran positif yang terus diupayakan akan menumbuhkan suatu hal-hal yang baik dan individu tersebut akan selalu bertanya, mencari hal-hal yang baru, dan menyelidikinya. Bila individu itu berpikir positif maka ia akan melihat bahwa dunia ini akan penuh dengan kemungkinan-kemungkinan yang tidak ada batasnya.

5. Perkembangan

Jika individu bersikap positif maka akan membuka banyak pintu dalam dirinya. Seperti halnya pintu peluang untuk mencapai kebahagiaan untuk terus tumbuh dan berkembang. Perkembangan yang terus menerus merupakan suatu hal yang ada pada setiap orang-orang yang hebat.

Ciri-ciri yang lain yang dimiliki oleh orang yang berpikir positif adalah sebagai berikut (El-Bahdal, 2010):



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Orang-orang yang berpikir positif mengakui bahwa ada unsur-unsur negatif dalam kehidupan setiap individu. Akan tetapi ia yakin bahwa semua masalah dapat diselesaikan.
2. Orang yang berpikir positif tidak mau kalah oleh berbagai kesulitan dan rintangan.
3. Orang yang berpikir positif memiliki jiwa yang kuat dan konsisten.
4. Orang yang berpikir positif percaya pada kemampuan, ketrampilan, dan bakatnya. Ia tidak pernah meremehkan semua itu.
5. Orang yang berpikir positif selalu membicarakan hal-hal positif dan selalu menginginkan kehidupan yang positif.
6. Orang yang berpikir positif selalu bertawakkal pada Allah.
7. Orang yang berpikir positif yakin bahwa semua orang memiliki daya kreatif.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa orang yang berpikir positif memiliki ciri-ciri yang positif juga, orang-orang yang berpikir positif percaya kepada diri mereka sendiri, orang yang berpikir positif mengakui adanya unsur negatif namun mereka lebih focus kepada hal-hal yang positif sehingga ketika ada permasalahan mereka dapat menyelesaikannya dengan cara yang positif.

d. *Positive Thinking* dalam Perspektif Islam

Positive Thinking (berpikir positif) dalam Islam yaitu *husn al-zhann*, yang merupakan cara berpikir yang sangat dihargai dalam Islam. Karena dengan berpikir positif manusia akan terbebas dari beban hidup

dan dari pengalaman pengalaman traumatik yang pernah dialami. Oleh karena itu, agama Islam sangat mementingkan berpikir positif dalam kehidupan sehari-hari. *Husn al-zhann* terdiri dari dua aspek yaitu *husn al-zhan bi Allah* (berprasangka baik kepada Allah) dan *husn al-zhan bi al-mu'min* (berprasangka baik kepada sesama manusia). Orang yang berprasangka baik kepada Allah pastinya akan menyerahkan dirinya kepada Allah (tawakkal) dan menerima segala kondisi yang terjadi. Sebagaimana hakikat konsep tawakkal dalam Islam bukanlah kepasrahan secara total kepada Allah, melainkan kepasrahan yang diikuti dengan usaha maksimal, prasangka yang baik kepada Allah haruslah diikuti oleh perbuatan yang paling maksimal dan paling baik (Rusydi, 2012).

Berprasangka baik kepada Allah merupakan suatu anggapan seseorang bahwa Allah akan memberikan kasih sayang, kemanfaatan, dan kesehatan. Berangkat dari aspek kemanfaatan Allah ini sangat penting dimasukkan dalam salah satu *aspek husn al-zhan*. Karena sebagaimana yang telah dilakukan oleh para tabi'in salah satunya adalah Sahiil (dalam Ibn Abi Al-Dunyaa) yang mengatakan bahwa dirinya telah melakukan banyak dosa, tetapi dirinya yakin dan berprasangka baik bahwa Allah akan mengampuni dosa-dosanya (Rusydi, 2012).

Selanjutnya berprasangka baik sesama manusia dijelaskan dalam Al-Quran Surat Al-Hujuraat ayat 12, yang berbunyi:



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

بَعْضًا بَعْضُكُمْ يَغْتَابُ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ بَغَاثَةٌ إِذْ لَمَّ أَكْثَرُ النَّاسِ بِبَعْضِ الْأَرْبَابِ لَمَّ بِبَعْضٍ كَثِيرًا أَجْتَنِبُوا ءَامَنُوا الَّذِينَ بَيَّأَتْهَا

رَّحِيمٍ تَوَّابٍ إِنَّ اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ وَاتَّقُوا ۖ فَكِرْهُنَّ مِثْلًا أَخِيهِ لَحْمٍ يَأْكُلُ أَنْ أَحَدُكُمْ أَيُّبُ

“Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia dilarang ataupun menjauhi prasangka terhadap orang lain, walaupun terdapat prasangka yang diperbolehkan. Namun Allah menyuruh manusia untuk menjauhi seluruh prasangka, karena kebanyakan prasangka itu akan membawa suatu dosa. Islam mengajurkan dan memperingatkan manusia untuk sebisa mungkin menjauhi prasangka, karena kebanyakan orang tidak dapat membedakan mana prasangka yang baik dan tidak baik yang tidak boleh dilakukan.

e. Hubungan *Positive Thinking* dengan Penerimaan Diri

Positive thinking dapat berperan penting dalam meningkatkan penerimaan diri pada wanita tuna susila yang sedang menjalani rehabilitasi maupun telah menjalani proses rehabilitasi untuk dapat menerima dirinya dan *move on* dari kehidupan mereka sebelumnya. Ketika seseorang menerapkan pola pikir positif, hal ini dapat membantu mereka mengatasi perasaan rendah diri atau stigmatisasi yang mungkin muncul akibat situasi atau label yang melekat pada mereka. Dengan

berfokus pada aspek-aspek positif dalam diri mereka, seperti kekuatan, bakat, atau prestasi mereka, wanita tuna susila dapat memperkuat rasa penerimaan diri. Selain itu, *positive thinking* juga dapat membantu mengurangi perasaan cemas, depresi, dan stres yang dapat memengaruhi penerimaan diri.

Apabila seseorang Wanita Tuna Susila memiliki kemampuan *positive thinking* yang baik. Maka tentunya wanita tersebut akan melihat sisi positif dari setiap hal yang terjadi, cenderung merasa bersemangat, lebih mampu memahami dirinya, percaya akan kemampuannya, dan mantap menjalankan kehidupan. Hal ini akan menjadikan individu akan semakin menerima keadaan di dalam dirinya. Maka dari seorang Wanita Tuna Susila yang berniat tidak menjalankan kembali profesinya membutuhkan kemampuan *positive thinking* yang baik.

Selain daripada itu menurut Machmudati & Diana (2017) orang-orang yang mempunyai pikiran positif cenderung melihat hal yang positif secara lebih baik. Dengan menggunakan pikiran positif, maka akan timbul keyakinan bahwa setiap masalah akan ada jalan pemecahannya (Peale, 2009). Sehingga masalah apapun yang dihadapi tidak akan mempengaruhi proses keputusan untuk menjalankan profesi sebagai wanita tuna susila kembali.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



3. Harapan yang Realistis

a. Pengertian Harapan

Harapan adalah keseluruhan dari kemampuan yang dimiliki individu untuk menghasilkan jalur mencapai tujuan yang diinginkan, bersamaan dengan motivasi yang dimiliki untuk menggunakan jalur-jalur tersebut (D. Permatasari, 2017). Definisi ini sejalan dengan yang di jelaskan oleh Linley & Joseph (2004) bahwa harapan mencerminkan penilaian individu terkait kapasitas mereka untuk mengkonseptualisasikan tujuan-tujuan dengan jelas, mengembangkan strategi spesifik untuk mencapai tujuan tersebut (*pathway thinking*), menginisiasi dan mempertahankan motivasi untuk menggunakan strategi tersebut (*agency thinking*). Komponen *pathway thinking* dan *agency thinking* merupakan dua komponen yang diperlukan. Namun, jika salah satunya tidak tercapai maka kemampuan untuk mempertahankan pencapaian tujuan tidak akan tercukupi. Komponen *pathway thinking* dan *agency thinking* merupakan komponen yang saling melengkapi, bersifat timbal balik dan berkorelasi positif, tetapi bukan merupakan komponen yang sama.

Harapan adalah kemampuan individu untuk merencanakan jalan keluar dari tujuan yang akan dicapainya meskipun menemukan rintangan, serta menjadikan motivasi sebagai cara dalam mencapai tujuan. Individu yang memiliki harapan yang tinggi cenderung lebih termotivasi dan lebih percaya diri dalam mengambil tugas, memiliki

energi dan keinginan yang kuat serta determinasi yang tinggi untuk memenuhi harapannya, dan cenderung memiliki cara alternatif ketika memiliki hambatan (Wicaksana, 2022). Pramita (2008) mengartikan harapan merupakan sesuatu yang dapat dibentuk dan dapat digunakan sebagai langkah untuk perubahan. Perubahan yang menguntungkan dapat menyebabkan individu mencapai hidup yang lebih baik. Selanjutnya Permatasari (2014) menjelaskan bahwa harapan adalah suatu pemikiran yang dibentuk untuk mencapai tujuan atau keinginan, dengan menimbulkan energi sebagai motivasi yang menggerakkan individu melakukan langkah-langkah atau usaha-usaha yang telah dihasilkan. Harapan ada ketika seseorang mengharap yang terbaik untuk masa depannya dan menjadi percaya diri menghadapi hambatan, gigih berjuang dan berani menghadapi kegagalan (Rahmawati, 2016).

Sementara itu menurut Seligman harapan merupakan bagian dari kekuatan individu yang mewakili sikap positifnya terhadap masa depannya (Seligman, 2002). Individu berfikir mengenai masa depan, mengharapkan hasil yang terbaik di masa yang akan datang dan merasa percaya diri terhadap hasil dan tujuan. Harapan mencakup perspektif positif terhadap masa depan dan didukung dari pembelajaran masa lalu, juga menghargai peluang-peluang di masa sekarang (Weis & Speridakos, 2011). Olson (2005) mengatakan apabila terdapat harapan dalam diri individu, maka individu akan cenderung menikmati kehidupan, begitu juga sebaliknya apabila tidak terdapat harapan dalam



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diri individu, maka tidak akan ada kekuatan dalam diri individu untuk menjalani hidup.

Menurut Worthen & Isakson (2010) harapan membantu individu untuk melepaskan diri dari ikatan negatif dalam perilaku, pikiran dan perasaan dimasa lalu sebagaimana pengaruhnya terhadap ketakutan di masa sekarang.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan harapan adalah suatu keyakinan yang mampu mendorong individu untuk mencapai tujuan (*goals*), melalui kemampuan kemauan dan kemampuan jalan ketika menghadapi suatu situasi.

Selanjutnya pengertian realistik merujuk pada sikap, pandangan, atau tindakan yang didasarkan pada pemahaman yang rasional, praktis, dan sesuai dengan kenyataan yang ada. Seseorang atau sesuatu yang realistik cenderung mempertimbangkan faktor-faktor yang sebenarnya, menghindari idealisme yang berlebihan, dan mengikuti pendekatan yang mendasarkan diri pada situasi yang ada.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) realistik didefinisikan sebagai sesuatu hal yang memiliki sifat nyata atau real dan suatu hal tersebut memiliki sifat wajar. Realistik dapat diartikan sebagai cara berpikir yang dimiliki oleh seseorang dengan penuh perhitungan serta sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang. Sehingga, ada gagasan yang akan dapat diajukan dan tidak



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hanya angan-angan atau sekadar imajinasi belaka akan tetapi suatu kenyataan.

Maka harapan yang realistis adalah harapan yang sesuai dengan kenyataan atau situasi yang ada. Harapan tersebut dapat dicapai dengan kemungkinan yang cukup tinggi berdasarkan faktor-faktor yang ada, seperti kemampuan, sumber daya, waktu, dan lingkungan. Harapan yang realistis tidak berlebihan atau terlalu optimis, tetapi juga tidak terlalu pesimis. Harapan yang realistis dapat membantu menghindari frustrasi, kekecewaan, dan keputusasaan, sambil memotivasi untuk bekerja menuju tujuan dengan lebih efektif.

Ketika harapan seseorang untuk sebuah pencapaian bersifat realistis, maka kinerjanya akan meningkat sesuai dengan harapannya (Hurlock, 2006). Harapan dapat menjadi kenyataan ketika seseorang cukup memahami dirinya sendiri untuk dapat mengenali keterbatasan dan kekuatannya. Harapan yang realistis muncul jika individu menentukan sendiri harapannya yang disesuaikan dengan pemahaman mengenai kemampuan dirinya, bukan harapan yang ditentukan oleh orang lain. Hal tersebut dikatakan realistis jika individu memahami segala kelebihan dan kekurangan dirinya dalam mencapai harapan dan tujuannya. Menurut Zollman (2019) harapan yang realistis tidak mengharuskan orang untuk 'bersikap positif', melainkan muncul ketika orang menerima situasi mereka saat ini, termasuk pikiran dan emosi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mereka, tanpa menghakimi tetapi juga tanpa merasa dibatasi atau terlalu terikat pada mereka.

b. Aspek – aspek dalam Harapan

Menurut Snyder, Lopez et al (2007), aspek atau komponen-komponen yang terkandung dalam teori harapan yaitu:

a. *Goal*

Perilaku manusia adalah berorientasi dan memiliki arah tujuan. *Goal* atau tujuan adalah sasaran dari tahapan tindakan mental yang menghasilkan komponen kognitif. Tujuan menyediakan titik akhir dari tahapan perilaku mental individu. Tujuan harus cukup bernilai agar dapat mencapai pemikiran sadar.

b. *Pathway Thinking*

Untuk dapat mencapai tujuan maka individu harus memandang dirinya sebagai individu yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan suatu jalur untuk mencapai tujuan. Proses ini yang dinamakan *pathway thinking*, yang menandakan kemampuan seseorang untuk mengembangkan suatu jalur untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

c. *Agency Thinking*

Komponen motivasional pada teori harapan adalah *agency*, yaitu kapasitas untuk menggunakan suatu jalur untuk mencapai tujuan yang diinginkan. *Agency* mencerminkan persepsi individu bahwa dia mampu mencapai tujuannya melalui jalur-jalur yang



dipikirkannya, *agency* juga dapat mencerminkan penilaian individu mengenai kemampuannya bertahan ketika menghadapi hambatan dalam mencapai tujuan. Individu yang memiliki *agency thinking* tinggi dengan kata lain individu tersebut memiliki keinginan atau kemauan yang kuat untuk melakukan usaha dalam mencapai tujuan yang diinginkannya itu. Berbeda dengan *efikasi diri*, *agency thinking* hanya berada di ranah kognitif, dimana *agency thinking* ini memunculkan kemauan individu untuk memotivasi diri, sedangkan *efikasi diri* sudah memunculkan perilaku dari keyakinan atas kemampuan yang dimiliki. Hal ini juga dijelaskan oleh Snyder (2006) bahwa definisi harapan diarahkan pada dua komponen yaitu kemauan dan cara sesuai dengan ungkapan lama bahwa dimana ada kemauan, di situ ada jalan.

Menurut Rifayanti et al., (2021) aspek-aspek harapan terdiri dari beberapa hal berikut:

1. *Agency Thinking*

Agency Thinking ialah kapasitas untuk memilih dan menggunakan jalan keluar untuk mencapai tujuan yang diinginkan. *Agency* mencerminkan persepsi individu bahwa dia mampu mencapai tujuannya melalui jalan yang dipikirkannya, *agency* juga dapat mencerminkan penilaian individu mengenai kemampuannya bertahan ketika menghadapi hambatan dalam mencapai tujuannya. Orang yang memiliki harapan tinggi menggunakan *self-talk* seperti “Saya dapat



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melakukan ini” dan “Saya tidak akan berhenti sampai di sini”. *Agentic thinking* penting dalam semua pemikiran yang berorientasi pada tujuan, namun akan lebih berguna pada saat individu menghadapi hambatan. Ketika individu menghadapi hambatan, *agency* membantu individu menerapkan motivasi pada solusi alternatif terbaik. Komponen *agency* dan *pathway* saling memperkuat satu sama lain sehingga satu sama lain saling mempengaruhi dan dipengaruhi secara berkelanjutan dalam proses pencapaian tujuan.

2. *Pathway Thinking*

Pathway Thinking yaitu proses ketika seseorang memandang dirinya sebagai individu yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan suatu jalur untuk mencapai untuk dapat mencapai tujuan. *Pathway thinking* ditandai dengan pernyataan pesan internal yang meyakinkan diri sendiri seperti dirinya akan menemukan cara untuk menyelesaikan suatu masalah, mencakup pemikiran mengenai kemampuan untuk menghasilkan satu atau lebih cara yang berguna untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Beberapa solusi yang dihasilkan akan berguna ketika individu menghadapi hambatan, dan orang yang memiliki harapan yang tinggi merasa dirinya mampu menemukan beberapa solusi alternatif dan umumnya mereka sangat efektif dalam menghasilkan solusi alternatif.

3. Kombinasi *Pathway Thinking* dan *Agency Thinking*

Komponen *pathway thinking* dan *agency thinking* merupakan



dua komponen yang diperlukan. Namun, jika salah satunya tidak tercapai, maka kemampuan untuk mempertahankan pencapaian tujuan tidak akan mencukupi. Komponen *pathway thinking* dan *agency thinking* merupakan komponen yang saling melengkapi, bersifat timbal balik, dan berkorelasi positif, tetapi bukan merupakan komponen yang sama.

4. Goal

Goal atau tujuan adalah sasaran dari tahapan tindakan mental yang menghasilkan komponen kognitif. *Goal* menyediakan titik akhir dari tahapan perilaku mental individu. Tujuan harus cukup bernilai agar dapat mencapai pemikiran sadar. Tujuan dapat berupa tujuan jangka pendek ataupun jangka panjang, namun tujuan harus cukup bernilai untuk mengaktifkan pemikiran yang disadari. Dengan kata lain, tujuan harus memiliki kemungkinan untuk dicapai tetapi juga mengandung beberapa ketidakpastian. Pada suatu akhir dari kontinum kepastian, kepastian yang absolut adalah tujuan dengan tingkat kemungkinan pencapaian 100%, tujuan seperti ini tidak memerlukan harapan. Harapan berkembang dengan baik pada kondisi tujuan yang memiliki tingkat kemungkinan pencapaian sedang.

Aspek ataupun komponen yang disebutkan oleh Snyder maupun Rifayanti memiliki banyak kesamaan, hanya saja dalam aspek yang di sebutkan oleh Rifayanti menambahkan kombinasi *Pathway Thinking* dan *Agency Thinking*. Selebihnya sama yaitu adanya *goal*



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

(memiliki tujuan yang ingin dicapai), *pathway-thinking* (cara atau usaha untuk mewujudkan tujuan), dan *agency-thinking* (motivasi atau energi dari dalam diri untuk melakukan usaha agar tercapainya tujuan).

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harapan

Weil (2000) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi harapan, sebagai berikut:

1. Dukungan Sosial

Harapan memiliki kaitan erat dengan dukungan sosial. Dukungan sosial merupakan suatu hubungan interpersonal yang di dalamnya melibatkan dua orang atau lebih yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar anak dalam mendapatkan rasa aman, hubungan sosial, persetujuan dan kasih sayang.

2. Kepercayaan Religius

Kepercayaan religius dan spiritual telah diidentifikasi sebagai sumber utama harapan dalam beberapa penelitian. Kepercayaan religius dijelaskan sebagai kepercayaan dan keyakinan seseorang pada hal positif atau menyadarkan individu pada kenyataan bahwa terdapat sesuatu atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya untuk situasi individu saat ini. Spiritual merupakan konsep yang lebih luas dan terfokus pada tujuan dan makna hidup serta keterkaitan dengan orang lain, alam, ataupun dengan Tuhan.

3. Kontrol

Mempertahankan kontrol merupakan salah satu bagian dari konsep harapan. Mempertahankan kontrol dapat dilakukan dengan cara tetap mencari informasi, menentukan nasib sendiri, dan kemandirian yang menimbulkan perasaan kuat pada harapan individu. Kemampuan individu akan kontrol juga dipengaruhi efikasi diri (Venning, dkk dalam Weil, 2000) yang dapat meningkatkan persepsi individu terhadap kemampuannya akan kontrol. Harapan dapat dikorelasikan dengan keinginan dalam kontrol, kemampuan untuk menentukan, menyiapkan diri untuk melakukan antisipasi terhadap stres, kepemimpinan, dan menghindari ketergantungan. Penelitian menunjukkan bahwa harapan memiliki hubungan yang positif dengan persepsi seseorang mengenai kontrol. Penelitian lainnya menunjukkan bahwa individu yang memiliki sumber internal dalam kontrol memiliki harapan bahwa mereka dapat mengontrol nasib mereka sendiri. Sebaliknya, individu yang memiliki sumber kontrol eksternal berharap untuk dikontrol oleh kekuatan atau paksaan yang berasal dari luar dirinya.

Garnasih (2010) mengemukakan bahwa perilaku individu yang berupaya untuk mencapai tujuannya ditentukan oleh interaksi 3 hal, yaitu:

1. Derajat keberhargaan atau nilai (*value*) dari hasil tujuan yang dikembangkan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Pemikiran tentang cara atau jalur yang mungkin dilakukan menuju pencapaian tujuan dan ekspektasi mengenai efektifitas dari cara atau jalur tersebut dalam mencapai hasil atau tujuan yang dikembangkan.
3. Pemikiran tentang *agency* pribadi dan seberapa efektif seseorang dalam mengikuti jalur atau menjalankan cara menuju pencapaian tujuan.

d. Harapan dalam Perspektif Islam

Harapan dalam islam dikenal dengan istilah *raja'*. Imam Al – Ghazali mengungkapkan bahwa *raja'* adalah penantian atas sesuatu yang dicintai dengan mengerahkan segenap upaya seorang hamba. *Raja'* dalam islam berkaitan dengan harapan atas rahmat Allah yang diberikan kepada hamba-hambanya (Shirvani, 2018). Dengan bersandar pada kekuasaan Ilahi diharapkan dapat mendorong individu untuk meyakini bahwa Tuhan adalah pemilik kekuasaan dan kemampuan yang tidak terbatas untuk menolong hamba-hamba-Nya. Keyakinan ini akan menimbulkan harapan, sehingga akan menumbuhkan rasa optimisme dalam diri setiap individu. Berdoa kepada Allah dan memohon pertolongan-Nya serta perasaan terhubung dengan kekuatan yang lebih tinggi menciptakan pandangan hidup yang positif, yang pada gilirannya membantu individu menemukan makna hidup dan memiliki harapan untuk masa depan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Surat dalam al-Qur'an menjelaskan untuk tidak berputus asa terhadap rahmat Allah dan kekuatannya, serta terdapat surat yang menjelaskan harapan seperti Al-Quran Surat Al- Insyirah ayat 8:

□ فَارْغَبْ رَبَّكَ وَإِلَىٰ

"dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap."

Selanjutnya dalam Al-Quran Surat Yusuf ayat 87 yang berbunyi:

إِلَّا اللَّهُ رَوْحٌ مِنْ يُسُورٍ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ رَوْحٌ مِنْ تَائِسُوا وَلَا أَخِيهِ يُوسُفَ مِنْ فَتَحَسُّوا اذْهَبُوا بَيْنِي
الْكَافِرُونَ الْقَوْمَ

"Wahai anak-anakku! Pergilah kamu, carilah (berita) tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya yang berputus asa dari rahmat Allah, hanyalah orang-orang yang kafir."

e. Hubungan Harapan yang Realistis dengan Penerimaan Diri

Harapan yang realistis memicu timbulnya motivasi untuk memiliki masa depan yang baik sehingga akan terbentuk pola pikir untuk merencanakan apa saja yang akan dilakukan untuk memenuhi tujuan individu. Apabila harapan tidak ada pada diri individu maka akan berdampak pada kehidupannya, karena tanpa adanya keinginan untuk bertindak dan membuat perencanaan, individu akan mengalami depresi. Munculnya perasaan depresi membuat mereka berpikir bahwa mereka tidak mempunyai kemampuan untuk mencapai tujuan mereka (N. D. Sulistyowati & Izzaty, 2021).

Memiliki harapan yang realistis bisa membantu wanita tuna susila untuk mengembangkan rasa percaya diri dan merasa diterima



dalam masyarakat. Penerimaan diri yang positif juga dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Dukungan sosial dan pemahaman dari lingkungan sekitar juga berperan penting dalam membantu wanita tuna susila merasa diterima dan berkontribusi secara aktif dalam masyarakat. Maka dengan adanya harapan-harapan yang realistis tersebut diharapkan para WTS yang menjalani rehabilitasi dapat memiliki penerimaan diri yang baik. Sehingga wanita-wanita tersebut dapat melanjutkan hidup dan tidak kembali ke profesinya dahulu.

f. Hubungan *Positive Thinking* dan Harapan yang Realistis dengan Penerimaan Diri

Hubungan *positive thinking* dan dengan penerimaan diri kaitannya sangatlah erat. Seorang Wanita Tuna Susila yang terjun dalam perdagangan seks banyak disebabkan karena faktor eksternal, sehingga masih sulit bagi mereka menerima diri mereka dengan kondisi sekarang yang mereka alami.

Positive thinking, harapan yang realistis, dan penerimaan diri dapat berperan penting dalam perubahan dan pemulihan seseorang dari situasi apapun, termasuk wanita tuna susila. Pemikiran positif dapat membantu seseorang membangun mental yang kuat dan memotivasi perubahan. Harapan yang realistis membantu seseorang untuk mengatur tujuan yang dapat dicapai, yang pada gilirannya dapat meningkatkan rasa pencapaian diri. Penerimaan diri juga sangat penting karena dapat



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengurangi stigmatisasi internal dan memungkinkan individu untuk menghadapi tantangan mereka dengan lebih baik.

Hubungan antara *positive thinking* dan harapan yang realistis dapat memiliki dampak positif terhadap penerimaan diri pada wanita tuna susila. *Positive thinking* membantu individu untuk melihat sisi positif dalam diri mereka, sementara harapan yang realistis membantu mereka mengatur ekspektasi yang sesuai dengan kemampuan mereka. Dalam konteks wanita tuna susila, *positive thinking* dapat membantu mereka merasa lebih percaya diri dan menerima diri mereka apa adanya. Ini bisa membantu mengatasi stigmatisasi dan perasaan rendah diri. Harapan yang realistis juga penting karena bisa membantu wanita tuna susila untuk menetapkan tujuan yang dapat dicapai dan merasa bangga dengan pencapaian mereka. Dengan demikian, *positive thinking* dan harapan yang realistis dapat saling mendukung dalam membantu wanita tuna susila merasa lebih baik tentang diri mereka dan menerima diri mereka dengan penuh kasih sayang dan penghargaan.

Selama rehabilitasi di UPTD PSKW Andam Dewi, para wanita-wania tuna susila tersebut dibebaskan memilih pelatihan mana yang mereka minati untuk keterampilan mereka sehingga mereka kelak akan dapat memanfaatkan keterampilan tersebut untuk mencari nafkah. Selain itu diharapkan dengan bergabungnya mereka ke komunitas kelompok keterampilan tertentu yang memiliki minat sama, rasa



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebersamaan dengan anggota kelompok dapat membuat mereka bisa menerima diri dengan harapan baru.

Sangatlah penting bagi Wanita Tuna Susila untuk dapat memiliki kemampuan penerimaan diri yang baik. Individu yang memiliki penerimaan diri yang baik akan menerima kondisi dirinya, baik itu kondisi ekonomi maupun kondisi psikologis yang dialaminya. Ia akan berdamai dengan keadaannya dan berfikir logis tentang baik buruknya solusi atas permasalahan yang dialaminya. Penerimaan diri pada setiap individu dipengaruhi sepuluh faktor yang masing-masing diklasifikasikan dalam dua faktor, faktor internal dan eksternal. Penerimaan diri merupakan kemampuan menerima segala hal yang ada pada diri sendiri baik kekurangan maupun kelebihan yang dimiliki, sehingga bila terjadi peristiwa yang kurang menyenangkan maka individu akan mampu berfikir logis tentang baik buruknya masalah yang terjadi tanpa menimbulkan perasaan, permusuhan, perasaan rendah diri, malu, dan rasa tidak aman.

Salah satu dari kedua faktor yang mempengaruhi penerimaan diri wanita tuna susila lainnya yaitu harapan yang realistis. Oleh karena itu ketiga variabel ini sangatlah erat berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Terbentuknya penerimaan diri yang baik dikarenakan salah satu faktornya adalah penanaman *positive thinking* yang konsisten dalam diri, apabila seseorang Wanita Tuna Susila memiliki kemampuan *positive thinking* yang baik. Maka tentunya wanita tersebut akan



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melihat sisi positif dari setiap hal yang terjadi, cenderung merasa bersemangat, lebih mampu memahami dirinya, percaya akan kemampuannya, dan mantap menjalankan kehidupan, hal ini akan menjadikan individu akan semakin menerima keadaan di dalam dirinya.

Harapan yang realistis sebagai faktor internal yang mempengaruhi penerimaan diri, harapan sama pentingnya memiliki peran untuk wanita-wanita tersebut. Seseorang yang memiliki harapan akan menemukan jalan keluar atas setiap masalah yang dihadapinya. Sehingga dengan adanya harapan yang dimilikinya, ia dapat menerima kekurangan dirinya dan mencari solusi yang terbaik untuk dirinya, dan akan membuat wanita tuna susila merasa lebih berharga.

B. Kajian Penelitian Relevan

Kajian penelitian yang relevan yang pernah dilakukan sebelumnya yang memiliki kaitan dengan penelitian ini diantaranya:

1. Penelitian Dwi Astuti & Kasturi tahun 2020 dengan judul penerimaan diri pada Wanita tuna susila. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif mengenai penerimaan diri pada wanita tuna susila. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerimaan diri wanita tuna susila. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tiga dari empat subjek memiliki ciri-ciri penerimaan diri yang rendah, dimana subjek merasa tidak nyaman serta bahagia meski mendapat materi yang banyak, mereka harus membenci diri mereka sendiri karena hidup dengan menafkahi keluarga dengan cara menjadi pelaku pelanggaran norma sosial



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan agama, namun ada juga satu subjek yang merasa senang dengan keadaannya yang menjadi pekerja seksual karena subjek merasa mendapatkan materi yang melimpah dari bekerja sebagai wanita penghibur.

2. Penelitian Khasanah & Kusumaningsih tahun 2015 dengan judul penerimaan diri pada Perempuan pekerja seks penderita HIV/Aids. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif mengenai penerimaan diri pada perempuan pekerja seks penderita HIV/AIDS. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerimaan diri perempuan pekerja seks penderita HIV/AIDS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang menyebabkan seorang remaja bekerja sebagai PSK adalah alasan ekonomi. Selain itu, perempuan pekerja seks penderita HIV/AIDS usia remaja diketahui masih belum dapat menerima dirinya yang berstatus sebagai ODHA di masyarakat. Namun, pada perempuan dewasa yang bekerja sebagai pekerja seks dan ODHA diketahui lebih dapat menerima keberadaan dirinya dengan baik.
3. Penelitian E. Sulistyowati et al., tahun 2019 dengan judul hubungan antara penerimaan diri dengan makna hidup pada mantan pekerja seks komersial (PSK) di komunitas Surakarta. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional yang dilakukan pada 35 mantan Pekerja Seks Komersial (PSK) yang berusia 37-66 tahun yang berada di Komunitas X Surakarta. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara penerimaan diri dengan makna hidup pada mantan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Pekerja Seks Komersial (PSK) di Komunitas X Surakarta, hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara penerimaan diri dengan makna hidup pada mantan Pekerja Seks Komersial (PSK).

4. Penelitian Kusumaningrum et al., tahun 2021 dengan judul efektivitas pelatihan penerimaan diri dalam meningkatkan penerimaan diri PSK di PPSKW Mattiro Deceng. Penelitian ini adalah penelitian kuasi eksperimen yang dilakukan pada 4 orang yang memiliki kecenderungan penerimaan diri rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelatihan penerimaan diri yang didasari oleh teknik self-compassion dalam meningkatkan penerimaan diri PSK di PPSKW Mattiro Deceng, Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata pada setiap tahapan pengukuran, sehingga modifikasi pelatihan penerimaan diri yang diberikan efektif untuk meningkatkan penerimaan diri pada pekerja seks komersial di PPSKW Mattiro Deceng, Makassar. Pelatihan penerimaan diri ini dapat dijadikan sebagai alternatif metode untuk meningkatkan penerimaan diri bagi individu, khususnya pekerja seks komersial.
5. Penelitian Tentama tahun 2014 dengan judul hubungan *positive thinking* dengan *self acceptance* pada difabel (bawaan lahir) di SLB Negeri 3 Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan subjek sebanyak 40 orang difabel baik laki-laki dan perempuan yang berada di SLB Negeri 3 Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan



untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara berpikir positif dengan penerimaan diri pada difabel karena bawaan lahir. Hasil penelitian menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara berpikir positif dengan penerimaan diri. Semakin tinggi kemampuan berpikir positif, maka akan semakin tinggi penerimaan diri difabel bawaan lahir. Semakin rendah kemampuan berpikir positif, maka akan semakin rendah penerimaan diri difabel bawaan lahir.

6. Penelitian N. D. Sulistyowati & Izzaty tahun 2021 dengan judul *hope* dan *subjective well-being* pada remaja yang pernah menjadi korban bullying. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif pada 131 remaja korban perundungan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hubungan antara harapan dan kesejahteraan subjektif pada remaja yang pernah menjadi korban perundungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harapan dan kesejahteraan subjektif memiliki hubungan yang signifikan.
7. Penelitian Fauzziyah & Akbar tahun 2019 dengan judul hubungan antara *hope* dengan *psychological well-being* pada anggota *great Muslimah* Bandung. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif pada 40 muslimah di Bandung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hubungan antara harapan dan *psychological well being* pada muslimah di Bandung. Hasil penelitiannya menunjukkan terdapat hubungan antara harapan dan *psychological well being*.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

8. Penelitian Rodhiyah & Widyasari tahun 2021 dengan judul *self-compassion* dan *hope* pada guru sekolah inklusi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif pada 162 guru sekolah dasar inklusi di Jakarta, Depok, dan Bogor. Penelitian ini bertujuan meneliti hubungan *self-compassion* dengan *hope* pada guru sekolah inklusi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara *self-compassion* dengan *hope*. Hubungan tersebut dapat terjadi karena dukungan batin, kepercayaan diri, sikap diri positif, dan peningkatan persepsi kompetensi yang ditimbulkan oleh *self-compassion* memfasilitasi individu memiliki *hope* yang lebih baik.
9. Penelitian Sandy et al., 2022 melakukan penelitian tentang pengaruh *hope* terhadap *illness behavior* pada pasien penyakit kronis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan responden berjumlah 76 orang, yang terdiri atas pasien stroke, gangguan jantung, diabetes, kanker, pasien paru-paru yang telah berusia 20 tahun ke atas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran *hope* terhadap perilaku sakit pasien penyakit kronis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *hope* yang berkaitan dengan faktor internal pasien belum menjadi faktor yang cukup dalam perilaku sakit pasien penyakit kronis. Sehingga perlu dilakukan kajian terhadap faktor-faktor lain yang bisa bersifat eksternal, agar dapat lebih memahami perilaku sakit pasien.
10. Penelitian Rahmawati, 2016 melakukan penelitian tentang hubungan *hope*, *happiness* dan *forgiveness* terhadap marital adjustment pasutri di



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kota Serang. Respondennya terdiri dari 70 orang yang terdiri dari 40 orang perempuan dan 30 orang laki-laki dari Kota Serang. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara *hope* dengan *marital adjustment*. Semakin tinggi *hope* maka semakin tinggi *marital adjustment*. Jika *hope* semakin rendah maka *marital adjustment* semakin rendah. Pada variabel *happiness* juga terdapat hubungan positif antara *happiness* dengan *marital adjustment*. Semakin tinggi *happiness* maka *marital adjustment* makin tinggi. Jika *happiness* semakin rendah maka *marital adjustment* semakin rendah. Terdapat hubungan positif antara *forgiveness* dengan *marital adjustment*. Semakin tinggi *forgiveness* maka *marital adjustment* makin tinggi. Jika *forgiveness* makin rendah maka *marital adjustment* semakin rendah

Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan, peneliti menemukan belum ada penelitian yang meneliti hubungan *positive thinking*, harapan yang realistis dengan penerimaan diri secara simultan. Jenis penelitian yang banyak digunakan pada wanita tuna susila menggunakan metode kualitatif, sedangkan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Selain daripada itu waktu dan tempat memiliki banyak perbedaan sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini masih baru.

C Kerangka Berpikir

Kehidupan masyarakat Indonesia merupakan kehidupan yang sangat kompleks dengan adanya berbagai masalah sosial yang melanda beberapa masyarakat yang ada di Indonesia. Adanya berbagai permasalahan sosial



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang di hadapi masyarakat itu sendiri membuat mereka hidup tidak normal atau tidak semestinya seperti rendahnya ekonomi dalam memenuhi kebutuhan hidup. Permasalahan sosial adalah beberapa kondisi yang terlahir dari sebuah keadaan masyarakat yang tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya yang sehingga mengakibatkan kekecewaan dan penderitaan (Soekanto, 2012). Wanita Tuna Susila (WTS) adalah kondisi yang lahir diakibatkan permasalahan sosial tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa wanita tuna susila yang telah direhabilitasi. Mereka mengalami kondisi dimana seseorang tidak dapat menerima dirinya, memandang negatif dirinya, tidak mengakui dan menerima segi yang unik dari diri, menahan diri dari mengkritik diri sendiri, menilai harga diri sendiri berdasarkan pemikiran orang lain secara negative adalah merupakan indikasi penerimaan diri yang rendah.

Fenomena rendahnya penerimaan diri yang Nampak. Beberapa dari wanita tersebut ada yang sukses menjalani masa rehabilitasi dan meninggalkan profesi lamanya. Namun tidak sedikit yang kembali menjalani profesinya dan kembali terjaring razia. Faktor- faktor yang menyebabkan perempuan menjadi Wanita Tuna Susila (WTS), diantaranya adalah rendahnya standar moral, kemiskinan, rendahnya pendapatan keluarga, rendahnya pendidikan dan keinginan untuk memperoleh status sosial (Koentjoro, 2004). Sedangkan menurut Kurniawan (2017) faktor yang menyebabkan perempuan menjadi Wanita Tuna Susila (WTS), antara



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lain yaitu faktor ekonomi, faktor keluarga, sosiologis, faktor psikologis dan faktor pendidikan.

Salah satu faktor psikologis yang sering dialami oleh wanita tuna susila (WTS) adalah dikarenakan memiliki penerimaan diri yang kurang baik. Penerimaan diri merupakan kemampuan menerima segala hal yang ada pada diri sendiri baik kekurangan maupun kelebihan yang dimiliki, sehingga bila terjadi peristiwa yang kurang menyenangkan maka individu akan mampu berfikir logis tentang baik buruknya masalah yang terjadi tanpa menimbulkan perasaan, permusuhan, perasaan rendah diri, malu, dan rasa tidak aman.

Seorang yang memiliki penerimaan diri yang baik, akan dapat *move on*, akan dapat menerima keterbatasan finansial, akan mampu berfikir logis tentang baik buruknya masalah yang terjadi. Faktor- faktor yang mempengaruhi penerimaan diri seseorang yaitu *positive thinking* dan harapan yang realistis. *Positive thinking* adalah cara pandang seseorang yang selalu positif dalam menyikapi kehidupan. Individu yang berpikir positif akan memiliki rasa percaya diri, menjadi pribadi yang penuh inisiatif, memiliki ketekunan, memiliki kreativitas, kepemimpinan, berkembang dan mampu menghasilkan sesuatu.

Penelitian Kurniasih (2008) menemukan bahwa dengan memusatkan perhatian pada sisi positif dari suatu keadaan yang sedang dihadapi akan membuat seseorang menjadi lebih mampu mempertahankan emosi positifnya dan mencegah emosi negatif serta membantu dalam menghadapi



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

situasi yang mengancam dan menimbulkan stres. Selain itu dari hasil penelitian Tentama (2012) mengungkapkan bahwa berpikir baik positif maupun negatif akan membawa pengaruh terhadap penyesuaian dan kehidupan psikis seseorang.

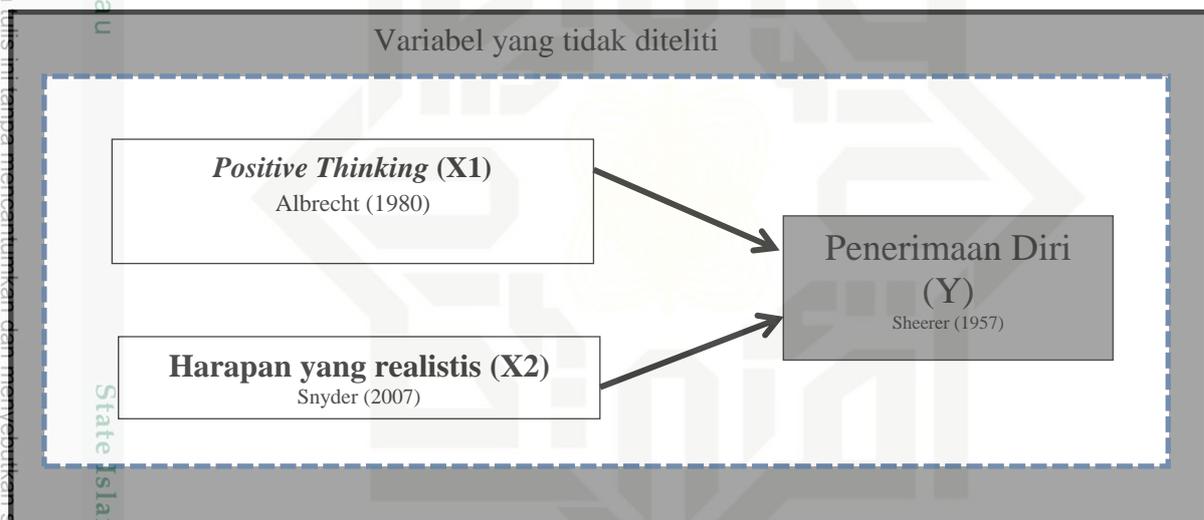
Positive thinking mempunyai beberapa aspek penting diantara yaitu, *Reality Adaption* (Penyesuaian Diri Terhadap Kenyataan), *Non Judgement Talking* (Pernyataan Yang Tidak Menilai), *Positive Expectation* (Harapan Positif), *Self Affirmation* (Afirmasi Diri). Aspek-aspek ini mempunyai pengaruh dalam penerimaan diri seseorang. Individu yang memiliki kemampuan *positive thinking* dapat melihat sisi positif dari setiap hal yang dilihat, didengar, dirasakan, dan dialami seseorang, sehingga ia akan dapat menerima kejadian tersebut dan memiliki penerimaan diri yang baik.

Selain daripada itu, sangat penting bagi wanita tuna susila memiliki harapan yang realistis agar ketika menghadapi masalah, timbul rasa percaya diri dan kompeten. Apabila seorang wanita tuna susila memiliki harapan yang realistis, maka ia tidak akan kesulitan saat menghadapi masalah, karena dapat berpikir dengan tenang, tujuan hidupnya, solusi atas masalahnya. Sehingga wanita tersebut dapat dengan lapang dada menerima kelebihan dan kekurangan dari dirinya, mengenali kemampuan dirinya.

Harapan mempunyai beberapa aspek yang terkandung didalamnya yaitu *goal* (tujuan), *pathway thinking* yang merupakan cara atau usaha untuk mewujudkan tujuan serta *agency thinking* yang motivasi atau energi

dari dalam diri untuk melakukan usaha agar tercapainya tujuan. Ketiga aspek ini sangatlah berperan penting bagi seseorang sehingga mereka dapat memiliki penerimaan diri yang sangat baik selama proses rehabilitasi maupun pasca rehabilitasi. Dengan harapan akhir setelah mereka selesai rehabilitasi mereka bisa *move on* dari profesi lamanya dan bisa mencari pekerjaan yang lebih baik. Berikut diagram konsep penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir



Keterangan :



: Menunjukkan batasan variabel yang diteliti



: Menunjukkan bahwa diluar *positive thinking* dan harapan yang realistis masih ada variabel lain yang memiliki hubungan dengan penerimaan diri



: Menunjukkan hubungan satu arah



D. Hipotesis Penelitian

1. Terdapat Hubungan yang positif antara *Positive Thinking* dengan Penerimaan Diri pada Wanita Tuna Susila di Kabupaten Solok.
2. Terdapat Hubungan yang positif antara Harapan yang Realistis dengan Penerimaan Diri pada Wanita Tuna Susila di Kabupaten Solok.
3. Terdapat Hubungan yang positif antara *Positive Thinking* dan Harapan yang Realistis dengan Penerimaan Diri pada Wanita Tuna Susila di Kabupaten Solok.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian dengan data yang berlandaskan angka serta menggunakan analisis statistik (Sugiyono, 2013). Sedangkan penelitian korelasional merupakan penelitian yang disusun untuk menentukan tingkat hubungan antara variabel-variabel yang berbeda dalam suatu populasi. Penelitian kuantitatif korelasional mempunyai tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan dua variabel atau beberapa variabel, dan jika ada seberapa eratkah serta berarti atau tidaknya hubungan tersebut berdasarkan koefisien korelasi (Azwar, 2022). Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu: *Positive Thinking* (X1), Harapan yang Realistis (X2), dan Penerimaan Diri (Y).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Solok, Sumatera Barat. Rangkaian kegiatan penelitian ini dimulai pada Bulan Agustus hingga September 2023 dan berlangsung selama 2 (dua) bulan.



2. Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 1. Waktu Penelitian

Kegiatan	Waktu Pelaksanaan								
	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Des
Pengambilan data awal									
Pengajuan draft proposal									
Seminar proposal penelitian									
Pelaksanaan Try Out									
Pelaksanaan Penelitian									
Seminar Hasil Penelitian									
Ujian Munaqasyah									

C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2016) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Wanita Tuna Susila (WTS) yang berada di Kabupaten Solok, Sumatera Barat. Wanita Tuna Susila ini tidak hanya yang berasal dari Kabupaten Solok, Sumatera Barat namun banyak juga yang berasal dari luar Sumatera Barat. Populasi dalam penelitian ini



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

berjumlah lebih kurang 120 orang (Sumber: Dinas Sosial Provinsi Sumatera Barat, 2023).

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi (Sugiyono, 2016). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh Wanita Tuna Susila (WTS) di Kabupaten Solok.

3. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel (teknik sampling) adalah teknik yang digunakan untuk mengambil anggota sampel yang merupakan sebagian dari populasi. Cara yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah *Non probability sampling*. *Non probability sampling* adalah teknik yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota untuk dipilih menjadi sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

D. Variabel Penelitian

Menghindari terjadinya kesalahpahaman, perlu diberikan variabel penelitian untuk masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3. 2. Variabel Penelitian

No	Jenis Variabel	Variabel
1	X1	<i>Positive Thinking</i>
2	X2	Harapan yang realistis
3	Y	Penerimaan Diri



E. Definisi Operasional

1. Penerimaan Diri

Penerimaan diri adalah suatu kondisi dimana seseorang dapat memandang positif dirinya, mengakui dan menerima segi yang unik dari dirinya sendiri. Keadaan orang yang menerima diri adalah orang yang sangat setuju dengan aitem-aitem di dalam indikator yang ada pada aspek skala penerimaan diri.

2. *Positive Thinking*

Positif thinking adalah Kecenderungan seseorang memiliki argumentasi/beranggapan positif pada segala sesuatu yang bahkan hal-hal negatif. Mereka menganggap tidak semua hal negatif itu adalah negatif juga. Orang yang *positif thinking* adalah orang yang sangat setuju dengan aitem-aitem di dalam indikator yang ada pada aspek skala *positif thinking*.

3. Harapan yang Realistis

Harapan yang realistis adalah keinginan akan masa depan yang sesuai dengan apa yang dikehendaknya. Orang yang memiliki harapan realistis adalah orang yang sangat setuju dengan aitem-aitem di dalam indikator yang ada pada aspek skala harapan yang realistis.

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan untuk membuktikan hipotesa sebuah penelitian. Salah satu teknik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengumpulan data dapat dilakukan pengukuran melalui skala (Usman & Akbar, 2017). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala yang disebarakan menggunakan *questionare* yang akan dibagikan kepada sampel penelitian.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala variabel penerimaan diri, *positive thinking* dan harapan yang realistis dengan model likert. Skala sebagai instrument pengumpulan data akan disebarakan menggunakan *questionare* kepada seluruh wanita tuna susila yang ada di Kabupaten Solok. Sebelum dilakukan penelitian kepada 120 orang WTS di Kabupaten Solok, dilakukan terlebih dahulu tryout di UPTD PSKW Andam Dewi dengan responden sebanyak 30 orang. Responden mengetahui bahwa mereka sebagai WTS yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian dengan skala yang ditujukan bagi mereka. Responden hanya akan memberikan tanda silang (X) pada kolom respon jawaban atau tempat yang sudah disediakan. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah instrument variabel *positive thinking*, instrument harapan yang realistis dan instrumen penerimaan diri. Data yang diperoleh dari instrument akan diolah dan dianalisis untuk menjawab hipotesa penelitian.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Instrumen *Positive Thinking*

Penelitian ini menggunakan instrument yang dibuat oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek *positive thinking* dari Albrecht (1980). Skala dalam penelitian ini terdiri dari 24 item. Rentang skor skala dari 1 (Sangat tidak sesuai) sampai dengan 4 (Sangat Sesuai).

Tabel 3. 3. Blue Print Instrumen *Positive Thinking* Sebelum *Try Out*

Aspek	Sebaran Item		Jumlah
	Favourable	Unfavourabel	
<i>Reality Adaption</i> (Penyesuaian Diri Terhadap Kenyataan)	1,2,3	13,14,15	6
<i>Non Judgement Talking</i> (Pernyataan Yang Tidak Menilai)	4,5,6	16,17,18	6
<i>Positive Expectation</i> (Harapan Positif)	7,8,9	19,20,21	6
<i>Self Affirmation</i> (Afirmasi Diri)	10,11,12	22,23,24	6
Total			24

Tabel 3. 4. Blue Print Instrumen *Positive Thinking* Sesudah *Try Out*

Aspek	Sebaran Item		Jumlah
	Favourable	Unfavourabel	
<i>Reality Adaption</i> (Penyesuaian Diri Terhadap Kenyataan)	1	5	2
<i>Non Judgement Talking</i> (Pernyataan Yang Tidak Menilai)	2,3	6,7	4
<i>Positive Expectation</i> (Harapan Positif)	4	8,9	3
<i>Self Affirmation</i> (Afirmasi Diri)	-	10,11	2
Total			11



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

b. Instrumen Harapan yang Realistis

Penelitian ini menggunakan instrument yang dibuat oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek harapan dari Snyder (Snyder, Lopez et al., 2007) Skala dalam penelitian ini terdiri dari 24 item. Rentang skor skala dari 1 (Sangat tidak sesuai) sampai dengan 4 (Sangat Sesuai).

Tabel 3. 5. Blue Print Instrumen Harapan Sebelum Try Out

Aspek	Sebaran Item		Jumlah
	Favourable	Unfavourabel	
Goal	1,2,3,4	13,14,15,16	8
Pathway	5,6,7,8	17,18,19,20	8
Agency	9,10,11,12	21,22,23,24	8
Total			24

Tabel 3. 6. Blue Print Instrumen Harapan Sesudah Try Out

Aspek	Sebaran Item		Jumlah
	Favourable	Unfavourabel	
Goal	1	4,5	3
Pathway	-	6,7,8	3
Agency	2,3	9,10,11,12	6
Total			12

c. Instrumen Penerimaan Diri

Penelitian ini menggunakan instrument yang dibuat oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek penerimaan diri dari Sheerer (1957). Skala dalam penelitian ini terdiri dari 28 item. Rentang skor skala dari 1 (Sangat tidak sesuai) sampai dengan 4 (Sangat Sesuai).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 3. 7. Blue Print Instrumen Penerimaan Diri Sebelum Try Out

Aspek	Sebaran Item		Jumlah
	Favourable	Unfavourabel	
Perasaan Sederajat	1,2	15,22	4
Percaya	3,4	16,23	4
Kemampuan Diri			
Bertanggung Jawab	5,6	17,24	4
Orientasi Keluar Diri	7,8	18,25	4
Berpendirian	9,10	19,26	4
Menyadari Keterbatasan	11,12	20,27	4
Menerima Sifat Kemanusiaan	13,14	21,28	4
Total			28

Tabel 3. 8. Blue Print Instrumen Penerimaan Diri Sesudah Try Out

Aspek	Sebaran Item		Jumlah
	Favourable	Unfavourabel	
Perasaan Sederajat	1	10,16	3
Percaya	2,3	11	3
Kemampuan Diri			
Bertanggung Jawab	4	12, 17	3
Orientasi Keluar Diri	-	13	1
Berpendirian	5,6	14,18	4
Menyadari Keterbatasan	7,8	15	3
Menerima Sifat Kemanusiaan	9	-	1
Total			17

G. Validitas dan Reliabilitas Instrument

Uji validitas dan reliabilitas skala pada penelitian ini menggunakan *software Stistical Product and Service Solution (SPSS) 23.00 For Windows*.

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah daya diskriminasi item. Teknik uji ini digunakan untuk mengukur ketepatan suatu alat ukur ditinjau dari isi alat ukur tersebut (Azwar, 2012). Uji validitas dilakukan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

untuk menguji apakah instrument yang digunakan dalam penelitian sudah mengukur variabel psikologi yang diteliti (Umar, 2004).

Sedangkan untuk mengukur reliabilitas instrument yang digunakan, digunakanlah nilai *Cronbach's Alpha if item deleted* untuk menilai reliabilitas instrument tersebut. (Azwar, 2012). Uji reliabilitas adalah uji instrument untuk memastikan konsistensi instrument tersebut. Instrumen tersebut harus dilakukan uji reliabilitas, dan item-itemnya harus dilakukan uji validitas dengan melakukan *try out*.

1. Instrumen *Positive Thinking*

a. Validitas Instrumen *Positive Thinking*

Hasil uji daya diskriminasi aitem instrumen dinyatakan valid berdasarkan hasil dari nilai *corrected aitem - total correlation* masing-masing aitem. Apabila nilai aitem lebih dari ≥ 0.3061 Maka item dinyatakan baik, sebaliknya jika hasil *corrected aitem - total correlation* masing - masing aitem ≤ 0.3061 , maka item dinyatakan tidak baik (Azwar, 2012). Nilai 0.3061 diperoleh dari R-Tabel $df=28$.

Maka diketahui pada instrument *positive thinking* bahwa 11 aitem memiliki *corrected aitem - total correlation* ≥ 0.3061 , maka dinyatakan item memiliki validitas yang baik dan item dapat digunakan. Aitem tersebut yaitu 3, 5, 6, 9, 15, 16, 17, 19, 20 dan 23. Sedangkan 13 aitem lainnya memiliki hasil *corrected aitem - total correlation* masing-masing item ≤ 0.3061 , maka dinyatakan item

tidak memiliki validitas yang baik dan item tidak digunakan. Aitem tersebut yaitu 1, 2,4, 7, 10, 11, 12, 13, 14, 18, 21 dan 22.

b. Reliabilitas Instrumen *Positive Thinking*

Nilai Cronbach's Alpha adalah dasar untuk menguji reliabilitas instrumen. Untuk memiliki reliabilitas yang baik, setiap item pada instrument harus memiliki nilai Cronbach's Alpha ≥ 0.80 . (Azwar, 2012). Berdasarkan perhitungan menggunakan *software Statiscal Product and Service Solution (SPSS) 23.00 For Windows*, hasil output nilai *Cronbach's Alpha if item deleted* pada semua butir item pada instrument ini memiliki nilai ≥ 0.80 . Maka dapat diartikan bahwa seluruh item dalam instrument *positive thinking* reliabel.

2. Instrumen Harapan yang Realistis

a. Validitas Instrumen Harapan yang Realistis

Hasil uji daya diskriminasi aitem instrumen dinyatakan valid berdasarkan hasil dari nilai corrected aitem - total correlation masing-masing aitem. Apabila nilai aitem lebih dari ≥ 0.3061 Maka item dinyatakan baik, sebaliknya jika hasil corrected aitem - total correlation masing - masing aitem ≤ 0.3061 , maka item dinyatakan tidak baik (Azwar, 2012). Nilai 0.3061 diperoleh dari R-Tabel df= 28.

Maka diketahui pada instrument harapan yang realistis bahwa 12 aitem memiliki corrected aitem - total correlation ≥ 0.3061 , maka dinyatakan item memiliki validitas yang baik dan



item dapat digunakan. Aitem tersebut yaitu 3, 9, 10, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 23 dan 24. Sedangkan 12 aitem lainnya memiliki hasil corrected aitem - total correlation masing-masing item ≤ 0.3061 , maka dinyatakan item tidak memiliki validitas yang baik dan item tidak digunakan. Aitem tersebut yaitu 1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 11, 12, 13, 14, dan 19.

b. Reliabilitas Instrumen Harapan yang Realistis

Nilai Cronbach's Alpha adalah dasar untuk menguji reliabilitas instrumen. Untuk memiliki reliabilitas yang baik, setiap item pada instrument harus memiliki nilai Cronbach's Alpha ≥ 0.80 . (Azwar, 2012). Berdasarkan perhitungan menggunakan *software Statiscal Product and Service Solution (SPSS) 23.00 For Windows*, hasil output nilai *Cronbach's Alpha if item deleted* pada semua butir item pada instrument ini memiliki nilai ≥ 0.80 . Maka dapat diartikan bahwa seluruh item dalam instrument harapan yang realistik reliabel.

3. Instrumen Penerimaan Diri

a. Validitas Instrumen Penerimaan Diri

Hasil uji daya diskriminasi aitem instrumen dinyatakan valid berdasarkan hasil dari nilai corrected aitem - total correlation masing-masing aitem. Apabila nilai aitem lebih dari ≥ 0.3061 Maka item dinyatakan baik, sebaliknya jika hasil corrected aitem - total correlation masing - masing aitem ≤ 0.3061 , maka item



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dinyatakan tidak baik (Azwar, 2012). Nilai 0.3061 diperoleh dari R-Tabel $df= 28$.

Maka diketahui pada instrument penerimaan diri bahwa 18 aitem memiliki corrected aitem - total correlation ≥ 0.3061 , maka dinyatakan item memiliki validitas yang baik dan item dapat digunakan. Aitem tersebut yaitu 2, 3, 4, 5, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 24 dan 26. Sedangkan 10 aitem lainnya memiliki hasil corrected aitem - total correlation masing-masing item ≤ 0.3061 , maka dinyatakan item tidak memiliki validitas yang baik dan item tidak digunakan. Aitem tersebut yaitu 1, 6, 7, 8, 14, 21, 23, 25, 27, dan 28.

b. Reliabilitas Instrumen Penerimaan Diri

Nilai Cronbach's Alpha adalah dasar untuk menguji reliabilitas instrumen. Untuk memiliki reliabilitas yang baik, setiap item pada instrument harus memiliki nilai Cronbach's Alpha ≥ 0.80 . (Azwar, 2012). Berdasarkan perhitungan menggunakan *software Stistical Product and Service Solution (SPSS) 23.00 For Windows*, hasil output nilai *Cronbach's Alpha if item deleted* pada semua butir item pada instrument ini memiliki nilai ≥ 0.80 . Maka dapat diartikan bahwa seluruh item dalam instrument penerimaan diri reliabel.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



H. Teknik Analisis Data

Teknik statistik yang diterapkan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Kategorisasi Data Penelitian

Kategorisasi data penelitian dilakukan untuk mengelompokkan hasil dari skor hasil penelitian. Pengelompokan subjek dibagi menjadi tiga kategori yaitu $X \leq (\mu - SD)$ kategori rendah, $(\mu - SD) \leq X \leq (\mu + SD)$ kategori sedang, $X > (\mu + SD)$ kategori tinggi berdasarkan kategorisasi empiric (Azwards, 2013).

2. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini untuk menemukan jawaban hipotesis pertama dan kedua digunakan uji korelasi melalui teknik analisis *bootstrapping*. *Bootstrapping* adalah proses untuk menilai tingkat signifikansi atau probabilitas dari *direct effects*, *indirect effects* dan *total effects*. Teknik ini dilakukan untuk mengetahui hubungan kedua variable. Sedangkan untuk menjawab hipotesa ketiga untuk mengetahui hubungan antara kedua variable X1 dan X2 terhadap variable Y secara simultan, diperlukan dengan dalam program model persamaan struktural (SEM) yang menggunakan software SmartPLS 3.2, dibuktikan dengan melakukan teknik analisis *bootstrapping* dan melihat hasil perhitungan R Square. Dengan menggunakan menggunakan software smartPLS 3.2.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diperoleh melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya hubungan positif antara *positive thinking* dan penerimaan diri pada Wanita Tuna Susila (WTS) di Kabupaten Solok. Besaran signifikansi hubungan antara antara *positive thinking* dan penerimaan diri pada WTS sebesar 49.6%. Artinya semakin tinggi kemampuan *positive thinking* yang dimiliki WTS di Kabupaten Solok maka akan semakin tinggi pula penerimaan diri pada WTS di Kabupaten Solok.
2. Adanya hubungan positif antara harapan yang realistis dan penerimaan diri pada Wanita Tuna Susila (WTS) di Kabupaten Solok. Besaran signifikansi hubungan antara antara harapan yang realistis dan penerimaan diri pada WTS sebesar 40.7%. Artinya semakin tinggi kemampuan harapan yang realistis yang dimiliki WTS di Kabupaten Solok maka akan semakin tinggi pula penerimaan diri pada WTS di Kabupaten Solok.
3. Adanya hubungan positif secara simultan antara *positive thinking*, harapan yang realistis dan penerimaan diri pada Wanita Tuna Susila (WTS) di Kabupaten Solok. Besaran signifikansi hubungan antara *positive thinking*, harapan yang realistis dan penerimaan diri pada WTS sebesar 72.7%. Artinya *positive thinking* dan harapan yang realistis berpengaruh secara positif terhadap penerimaan diri pada WTS di Kabupaten Solok sedangkan 27.3 % dipengaruhi faktor lainnya. Artinya semakin tinggi *positive thinking*, harapan yang realistis yang dimiliki WTS maka akan semakin tinggi pula penerimaan diri pada Wanita Tuna Susila (WTS) tersebut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



B. Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan peneliti berdasarkan penelitian ini adalah:

1. Kepada Lembaga Terkait

Bagi Lembaga terkait, agar dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi pengembangan ilmu psikologi khususnya dalam pembinaan Wanita Tuna Susila (WTS). Kemudian agar dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi penerapan metode rehabilitasi, seperti terapi kognitif (CBT) yang relevan dengan kebutuhan Wanita Tuna Susila. Selain itu diharapkan setelah adanya lanjutan penerapan terapi, dapat mengurangi angka kembalinya Wanita Tuna Susila ke profesi lamanya.

2. Kepada Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi pengembangan ilmu psikologi khususnya dalam mengetahui seberapa signifikan hubungan antara *positive thinking* dan penerimaan diri pada wanita tuna susila (WTS), seberapa signifikan hubungan antara harapan yang realistis dan penerimaan diri pada wanita tuna susila (WTS), serta seberapa signifikan hubungan antara *positive thinking*, harapan yang realistis dan penerimaan diri pada wanita tuna susila (WTS). Selain itu diharapkan peneliti selanjutnya bisa menggunakan metode penelitian kualitatif maupun eksperimen kepada para Wanita Tuna Susila agar menggali lebih dalam tentang Penerimaan diri pada Wanita Tuna Susila.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Albrecht, K. (1980). *A Firesidee Book Brain Power Learn To Improve Your Thinking Skill. New York London Toronto Sydney Tokyo Singapore: A Fireside Book.*
- Andrea, M. (2011). *Kekuatan Super Dahsyat Berpikir Positif. Yogyakarta: Pinang Merah.*
- Asmani, J. M. (2009). *The law of positive thinking. Yogya-Karta: Grai Ilmu.*
- Azwar, S. (2013). *Metode Penelitian (Edisi ke-1). Pustaka Pelajar.*
- Azwar, S. (2022). *Penyusunan skala psikologi edisi 2. Pustaka pelajar.*
- Bernard, M. E. (2020). *Self-Acceptance: The Foundation of Mental Health and Wellbeing. The Bernard Group, 2.*
- Bilicha, P. N., Nashori, F., & Sulistyarini, I. (2022). Positive thinking training for improving self-acceptance of children in correctional facility. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan, 10(2), 89–93.*
- Chaplin, J. P. (2004). *Kamus Lengkap Psikologi,(Terjemahan Kartini dan Kartono). Jakarta: Raja Grafindo Persada.*
- Chaplin, J. P. (2012). *Kamus lengkap psikologi.*
- Dewi, N. M. (2021). *Efektivitas Pelatihan Berpikir Positif Untuk Peningkatan Konsep Diri Mantan Pecandu Narkoba Di Yogyakarta. Universitas Mercu Buana Yogyakarta.*
- Dwi Astuti, A., & Kasturi, T. (2020). *Penerimaan Diri Pada Wanita Tuna Susila. Universitas Muhammadiyah Surakarta.*
- El-Bahdal, M. R. (2010). *Asyiknya Berpikiran Positif. Jakarta: Zaman.*
- Elfiky, I. (2013). *Terapi berpikir positif. Penerbit Zaman.*
- Faraza, T. S. N., Diyanti, N. P., & Novia, S. V. (2020). Effect of Positive Thinking Training on Self Acceptance in Students with Dissabilities. *European Journal of Education Studies, 7(11).*
- Fauzziyah, R. G., & Akbar, D. S. (2019). *Hubungan antara hope dengan psychological well-being pada anggota great muslimah Bandung.*
- Gamayanti, W. (2016). *Gambaran penerimaan diri (self-acceptance) pada orang yang mengalami skizofrenia. Psymphathic: Jurnal Ilmiah Psikologi,*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3(1), 139–152.

Garnasih, N. H. (2010). *Hubungan antara persepsi tentang therapeutic community dengan harapan untuk pulih dari napza pada residen di unit pelaksana teknis (UPT) terapi dan rehabilitasi BNN Lido*.

Germer, C. (2009). *The mindful path to self-compassion: Freeing yourself from destructive thoughts and emotions*. Guilford Press.

Hasneli, H. (2015). Pembinaan Kesehatan Mental Terhadap Eks Wanita Tunasusila. *Unisia*, 37(82), 48–56.

Hurlock, E. B. (2006). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan/Elizabeth B*.

Hurlock, E. B. (2008). Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang masa rentang kehidupan. *Terjemahan: Istiwidayanti Dan Soewarjono*. Jakarta: Erlangga.

Indarwati, R., Sudarsiwi, N. P., & Wahyuni, E. D. (2021). The Relationship Between Positive Thinking and Self Acceptance on Elderly in the Nursing Homes: A Literature Review. *Nurse and Health: Jurnal Keperawatan*, 10(2), 228–239.

Isbah, F., & Priyanto, A. (2021). Peran Istighosah Guna Menumbuhkan Nilai-Nilai Spritualitas Diri Dalam Menghadapi Problematika Kehidupan. *Spiritual Healing: Jurnal Tasawuf Dan Psikoterapi*, 2(1), 24–31.

Istiqomatul, H. (2022). *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku Figur Karismatik Abah Guru Sekumpul Karya KH. M. Anshary El-Kariem*. UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri.

Jayani, D. H. (2021). KPAI: 217 Anak Jadi Korban Prostitusi hingga April 2021. *Retrieved September, 21, 2021*.

Khasanah, F., & Kusumaningsih, L. P. S. (2015). Penerimaan diri pada perempuan pekerja seks penderita HIV/AIDS. *Proyeksi: Jurnal Psikologi*, 10(1), 61–65.

Koentjoro. (2004). *Tutur dari Sarang Pelacur*. Tinta.

Kurniasih, E. R. (2008). *Hubungan antara berpikir positif dan kreatif dengan kemampuan pemecahan masalah pada remaja*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Kurniawan, H. S. (2017). Peran Balai Rehabilitasi Sosial dalam Pembinaan Mental dan Pelatihan Keterampilan Kerja Perempuan Mantan Pekerja Seks Komersial (Studi Kasus di Balai Rehabilitasi Sosial Wanita Utama



Surakarta). *Unnes Civic Education Journal*, 3(2).

- Kustina, K., Mayasari, S., & Pratama, M. J. (2018). Peningkatan sikap positif terhadap self acceptance menggunakan bimbingan kelompok teknik role playing. *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)*, 6(4).
- Kusumaningrum, A. I., Dewi, E. M. P., & Nurdin, M. N. H. (2021). Efektivitas Pelatihan Penerimaan Diri dalam Meningkatkan Penerimaan Diri PSK di PPSKW Mattiro Deceng. *Motiva : Jurnal Psikologi*, 4(1), 1–10.
- Linley, P. A., & Joseph, S. (2004). Applied positive psychology: A new perspective for professional practice. *Positive Psychology in Practice*, 3–12.
- Machdan, D. M., & Hartini, N. (2012). Hubungan antara penerimaan diri dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada tunadaksa di UPT rehabilitasi sosial cacat tubuh Pasuruan. *Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental*, 1(2), 79–85.
- Machmudati, A., & Diana, R. R. (2017). Efektivitas pelatihan berpikir positif untuk menurunkan kecemasan mengerjakan skripsi pada mahasiswa. *JIP (Jurnal Intervensi Psikologi)*, 9(1), 107–127.
- Maharani, R. (2015). *Pengaruh penerimaan diri terhadap psychological well being pada narapidana remaja tahanan polres banyumas yang mengalami kecanduan napza di lembaga pasyarakatan purwokerto*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128–135.
- Olson, K. (2005). Psikologi Harapan, Bangkit Dari Keputusan Meraih kesuksesan. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Peale, N. (2009). Kekuatan berpikir positif. *Yogyakarta: Ragam Media*.
- Permatasari, D. (2017). Hubungan dukungan orangtua dan harga diri dengan harapan sebagai variabel mediator. *Psikodimensia*, 16(1), 20–30.
- Permatasari, W. (2014). *Hubungan Antara Berpikir Positif Dan Efikasi Diri Dengan Harapan Mahasiswa*. Universitas Islam Negeri Sultan Sarif Kasim Riau.
- Pohan, D. S., Ulfiana, E., & Qona'ah, A. (2021). Analysis of Factors Affecting Self-Acceptance in Older Adult Living in Nursing Homes. *Indonesian Journal of Community Health Nursing*, 6(2 SE-Articles), 64–69. <https://doi.org/10.20473/ijchn.v6i2.24981>



- Pramita, A. (2008). Harapan (hope) pada remaja penyandang thalassaemia mayor. *Skripsi*. Universitas Indonesia.
- Prayitna, E., Sumi, L., & Yoyon, S. (2014). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penerimaan Orangtua Anak Autisme. *Jurnal Psikologi*.
- Quiliam. (2007). Positive Thinking. In *Dian Rakyat*.
- Rachmawati. (2022). 19 Perempuan Dijadikan PSK di Pasuruan, 4 di Antaranya Anak-anak, Tawarkan Gaji Puluhan Juta Lewat Medsos.
- Rahmawati, R. (2016). Hubungan Hope, Happiness Dan Forgiveness Terhadap Marital Adjustment Pasutri Di Kota Serang. *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 1(1).
- Rifayanti, R., Putri, E. T., Putri, Y. S. C., & Yustia, F. A. (2021). Kesejahteraan Psikologis, Harapan Dan Kebersyukuran Di Masa New Normal. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 10(2), 175.
- Riyanto, T. (2006). *Jadikan dirimu bahagia*. Kanisius.
- Rodhiyah, I., & Widayari, P. (2021). Self-Compassion dan Hope pada Guru Sekolah Inklusi. *Psychopathic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(2), 261–270.
- Rohmah, L. (2012). *Hubungan antara berfikir positif dengan kepatuhan pada aturan: Studi pada santri di Pondok Pesantren Putri Al-Amanah Tambakberas Jombang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Rusydi, A. (2012). Husn Al-Zhann: Konsep berpikir positif dalam perspektif psikologi islam dan manfaatnya bagi kesehatan mental. *Jurnal Proyeksi*, 7(1), 1–31.
- Sakina, E. (2008). Berpikir benar, berpikir positif. *Jakarta: Erlangga*.
- Salopos, A. (2021). Ternyata Segini Jumlah PSK di Indonesia, Angkanya Mencengangkan. *Okezone.Com*.
- Sandy, G., Hanif, M. F., Bur, A. N. I., Maulidianti, A. N., Adizah, A., & Mananna, N. (2022). Pengaruh Hope terhadap Illness Behavior pada Pasien Penyakit Kronis. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(2), 2469–2478.
- Seligman, M. E. P. (2002). *Authentic happiness: Using the new positive psychology to realize your potential for lasting fulfillment*. Simon and Schuster.
- Sheerer, E. T. (1957). The relationship of self-acceptance and self-respect to



acceptance of and respect for others. *Pastoral Psychology*, 8, 35–42.

- Siahaan, M., Tambunan, D., & Utama. (n.d.). Bahagia dalam Hidup. *PT Pena Persada Kerta*.
- Snyder, Lopez, S. J., Pedrotti, J. T., & Snyder, C. R. (2007). *Positive psychology: The scientific and practical explorations of human strengths*. Sage publications.
- Snyder. (2007). Positive psychology: The scientific and practical explorations of human strengths. *Journal of Psychology and Christianity*, 26(4), 370.
- Snyder, C. R. (2002). Hope theory: Rainbows in the mind. *Psychological Inquiry*, 13(4), 249–275.
- Soekanto, S. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar* (cetakan ke-44). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiarti, L. (2008). Gambaran penerimaan diri pada wanita involuntary childless. *Skripsi. Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Indonesia*, 4, 10–19.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Afabeta.
- Sugiyono, P. D. (2016). *Statistika Untuk Penelitian* (ke-27). Bandung: Alfabeta Bandung.
- Sujarweni, V. W. (2014). *SPSS Untk Penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Sulistyowati, E., Pembimbing, K., Nanda Priyatama, A., & Si Sujoko, M. (2019). *Hubungan antara Penerimaan Diri dengan Makna Hidup pada Mantan Pekerja Seks Komersial (PSK) di Komunitas X Surakarta*.
- Sulistyowati, N. D., & Izzaty, R. E. (2021). Hope dan Subjective Well-Being pada Remaja yang Pernah Menjadi Korban Bullying. *Acta Psychologia*, 3(2), 105–110.
- Supratiknya, A. (2009). *Komunikasi antarpribadi: Tinjauan psikologis*. PT Kanisius.
- Tentama, F. (2012). Hubungan antara berpikir positif dengan penerimaan diri pada remaja penyandang cacat tubuh akibat kecelakaan. *Jurnal Psikologi. Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta*.
- Tentama, F. (2014). Hubungan positive thinking dengan self-acceptance pada difabel (bawaan lahir) di SLB Negeri 3 Yogyakarta. *Jurnal Psikologi Integratif*, 2(2), 1–7.



- Tobing, F. (2006). *Pengembangan kepribadian*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Umar, H. (2004). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Cetakan Ke). PT Raja Grafindo Persada.
- Usman, H., & Akbar, P. S. (2017). *Metode Penelitian Sosial* (3rd ed.). Bumi Aksara.
- Weil, C. M. (2000). Exploring hope in patients with end stage renal disease on chronic hemodialysis. *Nephrology Nursing Journal*, 27(2), 219.
- Weis, R., & Speridakos, E. C. (2011). A meta-analysis of hope enhancement strategies in clinical and community settings. *Psychology of Well-Being: Theory, Research and Practice*, 1(1), 1–16.
- Wicaksana, S. A. (2022). *PIO Diagnostik: Pengukuran Potensi dan Kompetensi Individual di Lingkup Industri dan Organisasi*. Dd Publishing.
- Worthen, V., & Isakson, R. (2010). Hope-the anchor of the soul: Cultivating hope and positive expectancy. *Issues in Religion and Psychotherapy*, 33(1), 9.
- Wulandari, A. R., & Susilawati, L. (2016). Peran penerimaan diri dan dukungan sosial terhadap konsep diri remaja yang tinggal di panti asuhan di Bali. *Jurnal Psikologi Udayana*, 3(3), 509–518.
- Zollman, C. (2019). *Realistic hope—and its role in keeping us resilient in times of crisis*.



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 R-Tabel

Tabel r untuk df = 1 - 50					
df = (N-2)	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0025
1	0,9877	0,9969	0,9995	0,9999	1,0000
2	0,9000	0,9500	0,9800	0,9900	0,9990
3	0,8054	0,8783	0,9343	0,9587	0,9911
4	0,7293	0,8114	0,8822	0,9172	0,9741
5	0,6694	0,7545	0,8329	0,8745	0,9509
6	0,6215	0,7067	0,7887	0,8343	0,9249
7	0,5822	0,6664	0,7498	0,7977	0,8983
8	0,5494	0,6319	0,7155	0,7646	0,8721
9	0,5214	0,6021	0,6851	0,7348	0,8470
10	0,4973	0,5760	0,6581	0,7079	0,8233
11	0,4762	0,5529	0,6339	0,6835	0,8010
12	0,4575	0,5324	0,6120	0,6614	0,7800
13	0,4409	0,5140	0,5923	0,6411	0,7604
14	0,4259	0,4973	0,5742	0,6226	0,7419
15	0,4124	0,4821	0,5577	0,6055	0,7247
16	0,4000	0,4683	0,5425	0,5897	0,7084
17	0,3887	0,4555	0,5285	0,5751	0,6932
18	0,3783	0,4438	0,5155	0,5614	0,6788
19	0,3687	0,4329	0,5034	0,5487	0,6652
20	0,3598	0,4227	0,4921	0,5368	0,6524
21	0,3515	0,4132	0,4815	0,5256	0,6402
22	0,3438	0,4044	0,4716	0,5151	0,6287
23	0,3365	0,3961	0,4622	0,5052	0,6178
24	0,3297	0,3882	0,4534	0,4958	0,6074
25	0,3233	0,3809	0,4451	0,4869	0,5974
26	0,3172	0,3739	0,4372	0,4785	0,5880
27	0,3115	0,3673	0,4297	0,4705	0,5790
28	0,3061	0,3610	0,4226	0,4629	0,5703
29	0,3009	0,3550	0,4158	0,4556	0,5620
30	0,2960	0,3494	0,4093	0,4487	0,5541



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 2 Uji Validitas Item & Reabilitas Skala *Positive Thinking*

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1.1	74.73	43.720	.232		.888
x1.2	74.53	44.395	.197		.889
x1.3	75.07	42.409	.381		.882
x1.4	75.13	43.499	.206		.889
x1.5	75.13	43.016	.312		.885
x1.6	75.13	41.568	.417		.879
x1.7	74.63	45.137	.017		.795
x1.8	74.93	43.995	.145		.892
x1.9	75.17	41.385	.374		.881
x1.10	74.67	44.230	.165		.890
x1.11	75.00	43.241	.251		.887
x1.12	75.23	42.323	.261		.887
x1.13	74.80	42.648	.217		.890
x1.14	75.37	41.068	.294		.887
x1.15	75.47	39.154	.507		.872
x1.16	75.33	39.195	.613		.867
x1.17	75.50	42.190	.363		.882
x1.18	75.63	44.033	.120		.893
x1.19	75.27	40.616	.550		.872
x1.20	75.17	38.213	.742		.859
x1.21	75.27	42.754	.158		.896
x1.22	75.50	41.776	.289		.886
x1.23	75.17	40.626	.425		.878
x1.24	75.37	39.068	.530		.814

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran 3 Uji Validitas Item & Realibilitas Skala Harapan Realistis Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x2.1	66.77	49.426	.128		.875
x2.2	66.40	49.697	.182		.869
x2.3	66.47	46.533	.327		.855
x2.4	66.17	51.661	-.014		.884
x2.5	66.70	51.183	.044		.878
x2.6	67.10	56.231	-.382		.817
x2.7	66.63	49.895	.118		.875
x2.8	66.27	50.892	.063		.878
x2.9	65.97	47.344	.661		.844
x2.10	66.23	45.909	.469		.843
x2.11	65.83	51.661	.032		.877
x2.12	65.93	52.478	-.091		.888
x2.13	67.43	56.599	-.392		.821
x2.14	67.20	49.476	.153		.872
x2.15	67.00	47.241	.370		.853
x2.16	67.40	45.007	.591		.833
x2.17	67.30	45.459	.442		.843
x2.18	66.67	45.609	.514		.839
x2.19	67.07	49.030	.108		.881
x2.20	67.00	42.966	.565		.825
x2.21	67.00	44.621	.377		.848
x2.22	66.50	45.983	.416		.846
x2.23	66.93	44.547	.490		.837
x2.24	66.83	43.868	.458		.838

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

Lampiran 4 Uji Validitas Item & Realibilitas Skala Penerimaan Diri
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
y.1	76.20	102.510	.143		.816
y.2	76.40	97.145	.558		.803
y.3	76.57	97.220	.359		.808
y.4	76.70	97.252	.348		.809
y.5	76.53	94.326	.513		.802
y.6	76.50	103.431	.064		.818
y.7	76.43	108.116	-.305		.826
y.8	76.77	107.082	-.165		.827
y.9	76.30	97.666	.554		.804
y.10	76.73	94.409	.629		.799
y.11	76.50	97.500	.510		.804
y.12	76.83	98.489	.375		.808
y.13	76.53	98.395	.322		.810
y.14	76.97	107.826	-.199		.830
y.15	77.30	96.493	.360		.808
y.16	77.30	93.734	.502		.802
y.17	76.93	93.926	.505		.802
y.18	77.23	92.944	.565		.799
y.19	76.90	93.955	.472		.803
y.20	76.83	92.282	.574		.798
y.21	77.93	99.375	.223		.815
y.22	77.23	94.461	.416		.806
y.23	77.20	99.269	.289		.811
y.24	77.60	92.662	.596		.798
y.25	77.70	104.907	-.036		.822
y.26	77.37	95.482	.496		.803
y.27	76.87	100.189	.256		.812
y.28	77.33	99.954	.220		.814

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Lampiran 5 Skala *Positive Thinking*
LEMBAR VALIDASI ALAT UKUR
Positive Thinking

A. Definisi Operasional

Positive Thinking adalah sikap atau perilaku serta cara pandang seseorang yang selalu positif dalam menyikapi kehidupan. Individu yang berpikir positif akan memiliki rasa percaya diri, menjadi pribadi yang penuh inisiatif, memiliki ketekunan, memiliki kreativitas, kepemimpinan, berkembang dan mampu menghasilkan sesuatu.

Skala yang digunakan : Skala *Positive Thinking*

[√] Buat Sendiri

[] Terjemahan

[] Modifikasi

1. Jumlah item : 24 item
2. Jenis format responden : Persetujuan (Rating)
3. Penilaian setiap butir item : 1 = Sangat Tidak Sesuai (STS)
2 = Tidak Sesuai (TS)
3 = Sesuai (S)
4 = Sangat Sesuai (SS)

B. Aspek dan Item Skala

ASPEK	NO	PERNYATAAN	RESPON			
Aspek	No	Pernyataan				
Reality Adaption (Penyesuaian Diri Terhadap Kenyataan)	1	Saya mengakui kenyataan bahwa meski saya tidak kaya, saya harus giat bekerja				
Reality Adaption (Penyesuaian Diri Terhadap Kenyataan)	2	Saya tidak menyesali keadaan saya, dan berniat berubah menjadi lebih baik				
Reality Adaption (Penyesuaian Diri Terhadap Kenyataan)	3	Meski kondisi ekonomi saya tidak baik, saya bahagia				
Non Judgement Talking (Pernyataan Yang Tidak Menilai)	4	Saat saya menghadapi kenyataan pahit, saya hanya menjalani dengan tabah.				
Non Judgement Talking (Pernyataan Yang Tidak Menilai)	5	Saya berusaha yang terbaik saat menghadapi suatu masalah.				
Non Judgement Talking (Pernyataan Yang Tidak Menilai)	6	Saya tenang menghadapi masalah apapun yang terjadi di depan saya.				
Positive Expectation	7	Saya yakin saya dapat bangkit dari keterpurukan saya.				

Hakipita Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(Harapan Positif)					
Positive Expectation (Harapan Positif)	8	Saya berusaha mencari solusi untuk memecahkan masalah.			
Positive Expectation (Harapan Positif)	9	Bagi saya kegagalan, adalah kesuksesan yang tertunda.			
Self Affirmation (Afirmasi Diri)	10	Saya yakin saya bisa menjadi orang yang berhasil, jika saya bersungguh-sungguh.			
Self Affirmation (Afirmasi Diri)	11	Saya tidak akan menyia-nyiakan peluang sekecil apapun di depan saya untuk menjadi orang sukses.			
Self Affirmation (Afirmasi Diri)	12	Saya bangga terhadap diri saya.			
Reality Adaption (Penyesuaian Diri Terhadap Kenyataan)	13	Keadaan saya ini terjadi karena keputusan yang salah di masa lalu			
Reality Adaption (Penyesuaian Diri Terhadap Kenyataan)	14	Saya tidak mengerti, kenapa hidup saya begitu sulit dibandingkan hidup orang lain			
Reality Adaption (Penyesuaian Diri Terhadap Kenyataan)	15	Saya bingung bagaimana saya menghadapi hari esok			
Non Judgement Talking (Pernyataan Yang Tidak Menilai)	16	Saya berpikir jalan hidup saya terlalu sulit			
Non Judgement Talking (Pernyataan Yang Tidak Menilai)	17	Sangat sulit bagi saya, menjalani hari-hari yang berat			
Non Judgement Talking (Pernyataan Yang Tidak Menilai)	18	Saya sedih dengan nasib saya yang saat ini.			
Positive Expectation (Harapan Positif)	19	Saya ragu, saya dapat keluar dari keterpurukan ini.			
Positive Expectation (Harapan Positif)	20	Saya pikir saya terlahir dengan takdir selalu gagal.			
Positive Expectation (Harapan Positif)	21	Kesuksesan itu hanya milik orang yang beruntung saja.			
Self Affirmation (Afirmasi Diri)	22	Saya tidak memiliki skil apapun, saya ragu bisa dapat pekerjaan yang layak.			
Self Affirmation	23	Saya tau diri, saya penuh dosa dan dosa			

(Afirmasi Diri)		saya tidak akan diampuni Allah SWT				
Self Affirmation (Afirmasi Diri)	24	Saya tidak pintar dan lambat belajar sesuatu.				

Catatan

1. Isi (Kesesuaian dengan indikator)

.....

.....

.....

.....

2. Bahasa

.....

.....

.....

3. Jumlah Aitem

.....

.....

.....

.....

Pekanbaru, Juli 2023

Validator I

Validator II





Lampiran 6 Skala Harapan yang Realistis
LEMBAR VALIDASI ALAT UKUR
Harapan yang Realistis

A. Definisi Operasional

Harapan yang Realistis ialah kemampuan untuk menemukan jalan keluar menuju tujuan yang diinginkan dan memotivasi diri sendiri dengan mengkonseptualisasikan tujuan-tujuan yang jelas, mengembangkan strategi spesifik untuk mencapai tujuan tersebut (pathway thinking), menginisiasi dan mempertahankan motivasi untuk menggunakan strategi tersebut (agency thinking)..

Skala yang digunakan : Skala Harapan yang Realistis
 [√] Buat Sendiri
 [] Terjemahan
 [] Modifikasi

1. Jumlah item : 24 item
2. Jenis format responden : Persetujuan (Rating)
3. Penilaian setiap butir item : 1 = Sangat Tidak Sesuai (STS)
 2 = Tidak Sesuai (TS)
 3 = Sesuai (S)
 4 = Sangat Sesuai (SS)

B. Aspek dan Item Skala

ASPEK	NO	PERNYATAAN	RESPON			
Goal	1	Setiap hari, saya merencanakan kegiatan yang akan saya lakukan di hari tersebut.				
Goal	2	Saya adalah orang yang punya target dalam kehidupan.				
Goal	3	Saya bersungguh-sungguh dalam mencapai target hidup saya.				
Goal	4	Cita-cita bagi saya adalah hal penting untuk diperjuangkan.				
Pathway	5	Dengan membuat rencana kegiatan, saya yakin banyak pekerjaan yang saya selesaikan.				
Pathway	6	Bagi saya membuat rencana kegiatan sama pentingnya dengan membuat list belanja.				
Pathway	7	Sebelum belanja, saya membuat daftar belanja agar efisiensi waktu dan budget.				
Pathway	8	Saya merencanakan pendidikan saya, atau anak saya.				
Agency	9	Saya yakin bisa dapat pekerjaan yang lebih baik, jika saya sungguh-sungguh ikuti pelatihan.				
Agency	10	Bagi saya keberhasilan diraih dengan perencanaan yang tepat, dengan mengetahui kelebihan dan kekurangan saya.				
Agency	11	Kehidupan baru yang lebih baik menunggu saya, jika saya bersungguh-sungguh				

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		berubah.				
Agency	12	Saya yakin, saya mampu merencanakan kehidupan yang lebih baik.				
Goal	13	Saya menjalani hidup dengan santai.				
Goal	14	Saya tidak suka bekerja dengan target.				
Goal	15	Rencana atau Planing bagi saya percuma saja untuk dibuat.				
Goal	16	Tercapainya tujuan hidup tergantung nasib baik.				
Pathway	17	Saya pasrah dalam menjalani hidup.				
Pathway	18	Membuat list rencana kegiatan itu sisa-sia.				
Pathway	19	Saat bepergian, saya lebih suka tidak direncanakan.				
Pathway	20	Hidup saya berantakan karena saya kurang pandai merencanakan sesuatu.				
Agency	21	Saya hanya pandai melakukan pekerjaan yang saya jalani saat ini.				
Agency	22	Sepertinya akan sulit bagi saya keluar dari pekerjaan yang saya lakoni saat ini.				
Agency	23	Mengikuti pelatihan dan kursus itu hanya formalitas bagi saya.				
Agency	24	Saya ragu saya bisa sukses.				

Catatan

1. Isi (Kesesuaian dengan indikator)

.....

.....

.....

.....

2. Bahasa

.....

.....

.....

.....

3. Jumlah Aitem

.....

.....

.....

.....

Pekanbaru, Juli 2023

Validator I

Validator II

Lampiran 7 Skala Penerimaan Diri

LEMBAR VALIDASI ALAT UKUR
Penerimaan Diri

A. Definisi Operasional

Penerimaan Diri ialah suatu kondisi dimana seseorang dapat menerima dirinya, memandang positif dirinya, mengakui dan menerima segi yang unik dari diri, menahan diri dari mengkritik diri sendiri, menghindari menilai harga diri sendiri berdasarkan pemikiran orang lain secara negatif.

Skala yang digunakan : Skala Penerimaan Diri
 Buat Sendiri
 Terjemahan
 Modifikasi

1. Jumlah item : 28 item
2. Jenis format responden : Persetujuan (Rating)
3. Penilaian setiap butir item : 1 = Sangat Tidak Sesuai (STS)
2 = Tidak Sesuai (TS)
3 = Sesuai (S)
4 = Sangat Sesuai (SS)

B. Aspek dan Item Skala

ASPEK	NO	PERNYATAAN	RESPON			
Perasaan Sederajat	1	Menurut saya semua orang punya kelebihan dan kekurangan masing-masing.				
Perasaan Sederajat	2	Saya bisa menguasai ketrampilan itu, jika saya berlatih dengan benar.				
Percaya Kemampuan Diri	3	Saya bahagia dengan diri saya apa adanya.				
Percaya Kemampuan Diri	4	Saya percaya pada diri saya, untuk dapat melewati berbagai rintangan hidup.				
Bertanggung Jawab	5	Saya bertanggungjawab atas diri saya dan masa depan saya sendiri.				
Bertanggung Jawab	6	Kesalahan dan kegagalan yang menimpa saya adalah tanggungjawab saya.				
Orientasi Keluar Diri	7	Saya sering membantu orang di sekitar saya yang memerlukan bantuan.				
Orientasi Keluar Diri	8	Saya selalu ramah dengan orang di sekitar saya.				
Berpendirian	9	Saya berani memperjuangkan pendapat saya jika itu benar.				
Berpendirian	10	Prinsip bagi saya adalah hal yang harus dijaga.				

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Menyadari Keterbatasan	11	Jika saya gagal, saya memperbaiki diri dan kembali berjuang.			
Menyadari Keterbatasan	12	Saya suka membantu orang, dengan kelebihan saya.			
Menerima Sifat Kemanusiaan	13	Cemas akan hasil itu wajar, tapi kita harus tetap tabah menerima apapun hasilnya.			
Menerima Sifat Kemanusiaan	14	Saya marah jika, dalam situasi perlu marah dan itu hal yang normal.			
Perasaan Sederajat	15	Saya minder melihat teman saya yang punya kelebihan skill.			
Percaya Kemampuan Diri	16	Saya ragu saya bisa tanpa bantuan orang lain dalam menyelesaikan tugas.			
Bertanggung Jawab	17	Semua yang terjadi pada saya, karena nasib sial.			
Orientasi Keluar Diri	18	Saya lebih menyukai berdiam diri di dalam ruangan.			
Berpendirian	19	Saya sering mengikuti apa kata orang-orang.			
Menyadari Keterbatasan	20	Saya tidak dapat menerima kekalahan.			
Menerima Sifat Kemanusiaan	21	Saya sering berpura-pura tegar, padahal saya terpuruk saat itu.			
Perasaan Sederajat	22	Orang cacat atau disabilitas adalah orang yang kurang beruntung.			
Percaya Kemampuan Diri	23	Saya lebih suka diri saya yang sekarang, karena saya tidak perlu berusaha keras.			
Bertanggung Jawab	24	Saya sering bertanya-tanya, "kenapa hal buruk selalu menimpa diri saya?"			
Orientasi Keluar Diri	25	Saya berani untuk komplain, jika terdapat kebisingan di sekitar saya.			
Berpendirian	26	Menurut saya, lebih aman jika mengikuti apa kata orang-orang di sekitar saya.			
Menyadari Keterbatasan	27	Saya memilih untuk tidak menunjukkan kelebihan saya, agar tidak banyak pekerjaan.			
Menerima Sifat Kemanusiaan	28	Saya sering marah dan gelisah tanpa sebab.			

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Catatan

1. Isi (Kesesuaian dengan indikator)

.....

2. Bahasa

.....

3. Jumlah Aitem

.....

Pekanbaru, Juli 2023

Validator I

Validator II



Lampiran 8 Skala Try Out

KUESIONER PENELITIAN

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Perkenalkan, nama saya Noveranita Amelia. Saat ini saya sedang melakukan penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir (tesis) sebagai syarat kelulusan Studi Magister Psikologi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan *Positive Thinking* dan Harapan yang Realistis dengan Penerimaan Diri Pada Wanita Tuna Susila di Kabupaten Solok. Pada kesempatan ini saya mohon kesediaan anda untuk mengisi kuesioner ini guna kepentingan penelitian saya. Penelitian ini akan menjaga anonimitas anda dan seluruh data akan dijaga dengan baik.

A. IDENTITAS SUBJEK

Nama/Inisial :
 Usia :
 Status Pernikahan :
 Status sebagai Ibu :
 Suku :
 Lama menjadi WTS :

B. PETUNJUK PENGISIAN SKALA

Pada halaman berikutnya terdapat beberapa pernyataan. Anda diminta untuk memilih salah satu dari empat pilihan jawaban. Sebelum menjawab, ada beberapa hal yang perlu anda perhatikan, yaitu:

1. Dalam menjawab pernyataan ini tidak perlu takut salah, karena setiap jawaban yang diberikan dapat diterima.
2. Identitas dan jawaban yang anda pilih akan terjamin kerahasiaannya.
3. Pilihlah alternatif tanggapan yang benar-benar sesuai dengan keadaan diri anda, bukan dengan apa yang seharusnya atau karena pengaruh orang lain.
4. Pilihan jawaban terdiri dari:
 - SS : Sangat sesuai
 - S : Sesuai
 - TS : Tidak sesuai
 - STS : Sangat tidak sesuai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta dimiliki UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

SKALA A

Pada halaman ini terdapat beberapa pernyataan. Anda diminta untuk memilih salah satu dari empat pilihan jawaban. Sebelum menjawab, ada beberapa hal yang perlu anda perhatikan, yaitu:

1. Dalam menjawab pernyataan ini tidak perlu takut salah, karena setiap jawaban yang diberikan dapat diterima.
2. Identitas dan jawaban yang anda pilih akan terjamin kerahasiaannya.
3. Pilihlah alternatif tanggapan yang benar-benar sesuai dengan keadaan diri anda, bukan dengan apa yang seharusnya atau karena pengaruh orang lain.
4. Pilihan jawaban terdiri dari:
 - SS : Sangat sesuai
 - S : Sesuai
 - TS : Tidak sesuai
 - STS : Sangat tidak sesuai

NO	PERNYATAAN	RESPON			
1	Saya mengakui kenyataan bahwa meski saya tidak kaya, saya harus giat bekerja				
2	Saya tidak menyesali keadaan saya, dan berniat berubah menjadi lebih baik				
3	Meski kondisi ekonomi saya tidak baik, saya Bahagia				
4	Saat saya menghadapi kenyataan pahit, saya hanya menjalani dengan tabah.				
5	Saya berusaha yang terbaik saat menghadapi suatu masalah.				
6	Saya tenang menghadapi masalah apapun yang terjadi di depan saya.				
7	Saya yakin saya dapat bangkit dari keterpurukan saya.				
8	Saya berusaha mencari solusi untuk memecahkan masalah.				
9	Bagi saya kegagalan, adalah kesuksesan yang tertunda.				
10	Saya yakin saya bisa menjadi orang yang berhasil, jika saya bersungguh-sungguh.				
11	Saya tidak akan menysia-nyiakan peluang sekecil apapun di depan saya untuk menjadi orang sukses.				

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

12	Saya bangga terhadap diri saya.				
13	Keadaan saya ini terjadi karena keputusan yang salah di masa lalu				
14	Saya tidak mengerti, kenapa hidup saya begitu sulit dibandingkan hidup orang lain				
15	Saya bingung bagaimana saya menghadapi hari esok				
16	Saya berpikir jalan hidup saya terlalu sulit				
17	Sangat sulit bagi saya, menjalani hari-hari yang berat				
18	Saya sedih dengan nasib saya yang saat ini.				
19	Saya ragu, saya dapat keluar dari keterpurukan ini.				
20	Saya pikir saya terlahir dengan takdir selalu gagal.				
21	Kesuksesan itu hanya milik orang yang beruntung saja.				
22	Saya tidak memiliki skil apapun, saya ragu bisa dapat pekerjaan yang layak.				
23	Saya tau diri, saya penuh dosa dan dosa saya tidak akan diampuni Allah SWT				
24	Saya tidak pintar dan lambat belajar sesuatu.				

SKALA B

© Pada halaman ini terdapat beberapa pernyataan. Anda diminta untuk memilih salah satu dari empat pilihan jawaban. Sebelum menjawab, ada beberapa hal yang perlu anda perhatikan, yaitu:

1. Dalam menjawab pernyataan ini tidak perlu takut salah, karena setiap jawaban yang diberikan dapat diterima.
2. Identitas dan jawaban yang anda pilih akan terjamin kerahasiaannya.
3. Pilihlah alternatif tanggapan yang benar-benar sesuai dengan keadaan diri anda, bukan dengan apa yang seharusnya atau karena pengaruh orang lain.
4. Pilihan jawaban terdiri dari:

SS : Sangat sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak sesuai

STS : Sangat tidak sesuai

NO	PERNYATAAN	RESPON			
1	Setiap hari, saya merencanakan kegiatan yang akan saya lakukan di hari tersebut.				
2	Saya adalah orang yang punya target dalam kehidupan.				
3	Saya bersungguh-sungguh dalam mencapai target hidup saya.				
4	Cita-cita bagi saya adalah hal penting untuk diperjuangkan.				
5	Dengan membuat rencana kegiatan, saya yakin banyak pekerjaan yang saya selesaikan.				
6	Bagi saya membuat rencana kegiatan sama pentingnya dengan membuat list belanja.				
7	Sebelum belanja, saya membuat daftar belanja agar efisiensi waktu dan budget.				
8	Saya merencanakan pendidikan saya, atau anak saya.				
9	Saya yakin bisa dapat pekerjaan yang lebih baik, jika saya sungguh-sungguh ikuti pelatihan.				
10	Bagi saya keberhasilan diraih dengan				

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	perencanaan yang tepat, dengan mengetahui kelebihan dan kekurangan saya.				
11	Kehidupan baru yang lebih baik menunggu saya, jika saya bersungguh-sungguh berubah.				
12	Saya yakin, saya mampu merencanakan kehidupan yang lebih baik.				
13	Saya menjalani hidup dengan santai.				
14	Saya tidak suka bekerja dengan target.				
15	Rencana atau Planing bagi saya percuma saja untuk dibuat.				
16	Tercapainya tujuan hidup tergantung nasib baik.				
17	Saya pasrah dalam menjalani hidup.				
18	Membuat list rencana kegiatan itu sia-sia.				
19	Saat bepergian, saya lebih suka tidak direncanakan.				
20	Hidup saya berantakan karena saya kurang pandai merencanakan sesuatu.				
21	Saya hanya pandai melakukan pekerjaan yang saya jalani saat ini.				
22	Sepertinya akan sulit bagi saya keluar dari pekerjaan yang saya lakoni saat ini.				
23	Mengikuti pelatihan dan kursus itu hanya formalitas bagi saya.				
24	Saya ragu saya bisa sukses.				

SKALA C

© Pada halaman ini terdapat beberapa pernyataan. Anda diminta untuk memilih salah satu dari empat pilihan jawaban. Sebelum menjawab, ada beberapa hal yang perlu anda perhatikan, yaitu:

1. Dalam menjawab pernyataan ini tidak perlu takut salah, karena setiap jawaban yang diberikan dapat diterima.
2. Identitas dan jawaban yang anda pilih akan terjamin kerahasiaannya.
3. Pilihlah alternatif tanggapan yang benar-benar sesuai dengan keadaan diri anda, bukan dengan apa yang seharusnya atau karena pengaruh orang lain.
4. Pilihan jawaban terdiri dari:
 - SS : Sangat sesuai
 - S : Sesuai
 - TS : Tidak sesuai
 - STS : Sangat tidak sesuai

NO	PERNYATAAN	RESPON			
1	Menurut saya semua orang punya kelebihan dan kekurangan masing-masing.				
2	Saya bisa menguasai ketrampilan itu, jika saya berlatih dengan benar.				
3	Saya bahagia dengan diri saya apa adanya.				
4	Saya percaya pada diri saya, untuk dapat melewati berbagai rintangan hidup.				
5	Saya bertanggungjawab atas diri saya dan masa depan saya sendiri.				
6	Kesalahan dan kegagalan yang menimpa saya adalah tanggungjawab saya.				
7	Saya sering membantu orang di sekitar saya yang memerlukan bantuan.				
8	Saya selalu ramah dengan orang di sekitar saya.				
9	Saya berani memperjuangkan pendapat saya jika itu benar.				

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

10	Prinsip bagi saya adalah hal yang harus dijaga.				
11	Jika saya gagal, saya memperbaiki diri dan kembali berjuang.				
12	Saya suka membantu orang, dengan kelebihan saya.				
13	Cemas akan hasil itu wajar, tapi kita harus tetap tabah menerima apapun hasilnya.				
14	Saya marah jika, dalam situasi perlu marah dan itu hal yang normal.				
15	Saya minder melihat teman saya yang punya kelebihan skill.				
16	Saya ragu saya bisa tanpa bantuan orang lain dalam menyelesaikan tugas.				
17	Semua yang terjadi pada saya, karena nasib sial.				
18	Saya lebih menyukai berdiam diri di dalam ruangan.				
19	Saya sering mengikuti apa kata orang-orang.				
20	Saya tidak dapat menerima kekalahan.				
21	Saya sering berpura-pura tegar, padahal saya terpuruk saat itu.				
22	Orang cacat atau dissabilitas adalah orang yang kurang beruntung.				
23	Saya lebih suka diri saya yang sekarang, karena saya tidak perlu berusaha keras.				
24	Saya sering bertanya-tanya, "kenapa hal buruk selalu menimpa diri saya?"				
25	Saya berani untuk komplain, jika terdapat kebisingan di sekitar saya.				
26	Menurut saya, lebih aman jika mengikuti apa kata orangt-orang di sekitar saya.				
27	Saya memilih untuk tidak menunjukkan kelebihan saya, agar tidak banyak pekerjaan.				
28	Saya sering marah dan gelisah tanpa sebab.				



Lampiran 9 Skala Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Perkenalkan, nama saya Noveranita Amelia. Saat ini saya sedang melakukan penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir (tesis) sebagai syarat kelulusan Studi Magister Psikologi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan *Positive Thinking* dan Harapan yang Realistis dengan Penerimaan Diri Pada Wanita Tuna Susila di Kabupaten Solok. Pada kesempatan ini saya mohon kesediaan anda untuk mengisi kuesioner ini guna kepentingan penelitian saya. Penelitian ini akan menjaga anonimitas anda dan seluruh data akan dijaga dengan baik.

A. IDENTITAS SUBJEK

Nama/Inisial :
 Usia :
 Status Pernikahan :
 Status sebagai Ibu :
 Suku :
 Lama menjadi WTS :

B. PETUNJUK PENGISIAN SKALA

Pada halaman berikutnya terdapat beberapa pernyataan. Anda diminta untuk memilih salah satu dari empat pilihan jawaban. Sebelum menjawab, ada beberapa hal yang perlu anda perhatikan, yaitu:

1. Dalam menjawab pernyataan ini tidak perlu takut salah, karena setiap jawaban yang diberikan dapat diterima.
2. Identitas dan jawaban yang anda pilih akan terjamin kerahasiaannya.
3. Pilihlah alternatif tanggapan yang benar-benar sesuai dengan keadaan diri anda, bukan dengan apa yang seharusnya atau karena pengaruh orang lain.
4. Pilihan jawaban terdiri dari:
 - SS : Sangat sesuai
 - S : Sesuai
 - TS : Tidak sesuai
 - STS : Sangat tidak sesuai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

SKALA A

© Pada halaman ini terdapat beberapa pernyataan. Anda diminta untuk memilih salah satu dari empat pilihan jawaban. Sebelum menjawab, ada beberapa hal yang perlu anda perhatikan, yaitu:

1. Dalam menjawab pernyataan ini tidak perlu takut salah, karena setiap jawaban yang diberikan dapat diterima.
2. Identitas dan jawaban yang anda pilih akan terjamin kerahasiaannya.
3. Pilihlah alternatif tanggapan yang benar-benar sesuai dengan keadaan diri anda, bukan dengan apa yang seharusnya atau karena pengaruh orang lain.
4. Pilihan jawaban terdiri dari:
 - SS : Sangat sesuai
 - S : Sesuai
 - TS : Tidak sesuai
 - STS : Sangat tidak sesuai

NO	PERNYATAAN	RESPON			
No	Pernyataan				
1	Meski kondisi ekonomi saya tidak baik, saya bahagia				
2	Saya berusaha yang terbaik saat menghadapi suatu masalah				
3	Saya tenang menghadapi masalah apapun yang terjadi di depan saya.				
4	Bagi saya kegagalan, adalah kesuksesan yang tertunda.				
5	Saya bingung bagaimana saya menghadapi hari esok*				
6	Saya berpikir jalan hidup saya terlalu sulit*				
7	Sangat sulit bagi saya, menjalani hari-hari yang berat*				
8	Saya ragu, saya dapat keluar dari keterpurukan ini.*				
9	Saya pikir saya terlahir dengan takdir selalu gagal.*				
10	Saya tau diri, saya penuh dosa dan dosa saya tidak akan diampuni Allah SWT*				
11	Saya tidak pintar dan lambat belajar sesuatu.*				

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



SKALA B

© Pada halaman ini terdapat beberapa pernyataan. Anda diminta untuk memilih salah satu dari empat pilihan jawaban. Sebelum menjawab, ada beberapa hal yang perlu anda perhatikan, yaitu:

1. Dalam menjawab pernyataan ini tidak perlu takut salah, karena setiap jawaban yang diberikan dapat diterima.
2. Identitas dan jawaban yang anda pilih akan terjamin kerahasiaannya.
3. Pilihlah alternatif tanggapan yang benar-benar sesuai dengan keadaan diri anda, bukan dengan apa yang seharusnya atau karena pengaruh orang lain.
4. Pilihan jawaban terdiri dari:
 - SS : Sangat sesuai
 - S : Sesuai
 - TS : Tidak sesuai
 - STS : Sangat tidak sesuai

NO	PERNYATAAN	RESPON			
1	Saya bersungguh-sungguh dalam mencapai target hidup saya.				
2	Saya yakin bisa dapat pekerjaan yang lebih baik, jika saya sungguh-sungguh ikuti pelatihan.				
3	Bagi saya keberhasilan diraih dengan perencanaan yang tepat, dengan mengetahui kelebihan dan kekurangan saya.				
4	Rencana atau Planing bagi saya percuma saja untuk dibuat.*				
5	Tercapainya tujuan hidup tergantung nasib baik.*				
6	Saya pasrah dalam menjalani hidup*				
7	Membuat list rencana kegiatan itu sisa-sia*.				
8	Hidup saya berantakan karena saya kurang pandai merencanakan sesuatu.*				
9	Saya hanya pandai melakukan pekerjaan yang saya jalani saat ini.*				
10	Sepertinya akan sulit bagi saya keluar dari pekerjaan yang saya lakoni saat ini.*				
11	Mengikuti pelatihan dan kursus itu hanya formalitas bagi saya.*				
12	Saya ragu saya bisa sukses.*				

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SKALA C

© Pada halaman ini terdapat beberapa pernyataan. Anda diminta untuk memilih salah satu dari empat pilihan jawaban. Sebelum menjawab, ada beberapa hal yang perlu anda perhatikan, yaitu:

1. Dalam menjawab pernyataan ini tidak perlu takut salah, karena setiap jawaban yang diberikan dapat diterima.
2. Identitas dan jawaban yang anda pilih akan terjamin kerahasiaannya.
3. Pilihlah alternatif tanggapan yang benar-benar sesuai dengan keadaan diri anda, bukan dengan apa yang seharusnya atau karena pengaruh orang lain.
4. Pilihan jawaban terdiri dari:
 - SS : Sangat sesuai
 - S : Sesuai
 - TS : Tidak sesuai
 - STS : Sangat tidak sesuai

NO	PERNYATAAN	RESPON			
1	Saya bisa menguasai ketrampilan itu, jika saya berlatih dengan benar.				
2	Saya bahagia dengan diri saya apa adanya.				
3	Saya percaya pada diri saya, untuk dapat melewati berbagai rintangan hidup.				
4	Saya bertanggungjawab atas diri saya dan masa depan saya sendiri.				
5	Saya berani memperjuangkan pendapat saya jika itu benar.				
6	Prinsip bagi saya adalah hal yang harus dijaga.				
7	Jika saya gagal, saya memperbaiki diri dan kembali berjuang.				
8	Saya suka membantu orang, dengan kelebihan saya.				
9	Cemas akan hasil itu wajar, tapi kita harus tetap tabah menerima apapun hasilnya.				
10	Saya minder melihat teman saya yang punya kelebihan skill.*				
11	Saya ragu saya bisa tanpa bantuan orang lain dalam menyelesaikan tugas.*				
12	Semua yang terjadi pada saya, karena nasib sial.				
13	Saya lebih menyukai berdiam diri di dalam ruangan.*				
14	Saya sering mengikuti apa kata orang-orang.*				
15	Saya tidak dapat menerima kekalahan.*				
16	Orang cacat atau dissabilitas adalah orang				

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	yang kurang beruntung.*				
17	Saya sering bertanya-tanya, "kenapa hal buruk selalu menimpa diri saya?"*				
18	Menurut saya, lebih aman jika mengikuti apa kata orang-orang di sekitar saya.*				



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Lampiran 10 Hasil Olah Data

	Original S	Sample M	Standard	T Statistic	P Values
X1 Positive Thinking -> Y Penerimaan Diri	0.496	0.495	0.091	5.456	0.000
X2 Harapan Realistic -> Y Penerimaan Diri	0.407	0.414	0.081	5.043	0.000
	R Square	R Square Adjusted			
Y Penerimaan Diri	0.727	0.723			
	Cronbach' rho_A	Composit	Average Variance Extracted (A		
X1 Positive Thinking	0.897	0.926	0.916	0.514	
X2 Harapan Realistic	0.837	0.861	0.873	0.379	
Y Penerimaan Diri	0.893	0.947	0.906	0.400	
	Saturated	Estimated Model			
SRMR	0.102	0.102			
d_ULS	8.886	8.886			
d_G	2.674	2.674			
Chi-Square	1.480.797	1.480.797			
NFI	0.604	0.604			
rms Theta	0.153				

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 11 Surat Riset



UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA RI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
 FAKULTAS PSIKOLOGI
 كلية علم النفس
 FACULTY OF PSYCHOLOGY

Jl. H.R. Soebrantas Km. 15 No. 155 Kel. Tuah Madani Kec. Tampan Pekanbaru-Riau 28293 Po. Box. 1004
 Telp. (0761) 588994 Fax. (0761) 588994 Website : <http://fpsi.uin-suska.ac.id> E-mail: fpsi@uin-suska.ac.id

Nomor : B-1072E/Un.04/F.VI/PP.00.9/07/2023
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Hal : Mohon Izin Riset

Pekanbaru, 21 Juli 2023

Kepada Yth.
 Kepala Dinas Sosial Kabupaten Solok
 Sumatera Barat

Assalamu'alaikum wr. wb.
 Dengan hormat,

Dekan Fakultas Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyampaikan kepada bapak/ibu bahwa:

Nama : Noveranita Amelia
 NIM : 22060221928
 Jurusan : Psikologi S2
 Semester : VI (Enam)

akan melakukan riset penelitian di tempat Bapak/Ibu guna mendapatkan data yang berhubungan dengan judul penelitian / skripsi / tesis yaitu:

"Hubungan Positive Thinking Dan Harapan Yang Realistis Dengan Penerimaan Diri Pada Wanita Tuna Susila Di Kabupaten Solok".

untuk itu kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberi izin riset yang bersangkutan dalam rangka penyelesaian penyusunan laporan penelitian / skripsi / tesisnya.

Atas perkenan dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.
 Kuasa Dekan,



Dr. H. Zuhatul Khairi, M. Ag., M. Si
 NIP. 19651028 198903 1 005



PEMERINTAH KABUPATEN SOLOK DINAS SOSIAL

Komplek perkantoran Arosuka Telp. (0755) 7334001, 7334002, Fax (0755) 7334003

ciptainik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nomor : 400.21623/Dinsos-2023
Lampiran : 1 (satu) lembar
Perihal : Keterangan Penelitian

Arosuka, 09 Oktober 2023

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Psikologi UIN
Sultan Syarif Kasim
di –

Riau

Dengan hormat,

Menindaklanjuti Surat dari Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Tenaga Kerja (DPMPTSPNAKER) Nomor: 000.9/385/IP/DPMPTSPNAKER/X/2023 Perihal Izin Penelitian, bersama ini disampaikan bahwa:

Nama : Noveranita Amelia
Jurusan : Psikologi S2
Judul Penelitian : "Hubungan Positive Thinking dan Harapan yang Realistis dengan Penerimaan Diri pada Wanita Tuna Susila di Kabupaten Solok"
Lokasi Penelitian : Dinas Sosial Kabupaten Solok

Menerangkan bahwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Dinas Sosial Kabupaten Solok sampai tanggal 6 Oktober 2023.

Demikian disampaikan, Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

A/n KEPALA,
Sekretaris


BENI DARWATA, S.ST
NIP.19790616 200001 1 003